



**MODEL  
PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2018**





# **MODEL PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2018**

# **MODEL PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

## **Pengarah**

Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd

## **Penanggung Jawab**

H. Hidayat, M.Pd

## **Tim Penyusun**

### **Ketua**

Agus Sofyan, M.Pd

### **Anggota**

Edy Hardiyanto, S.Pd. MT

Yedi Kusmayadi, S.Pd

### **Kontributor**

PAUD Anak Ceria Kota Bandung

KOBER SKB SPNF Kab. Bandung

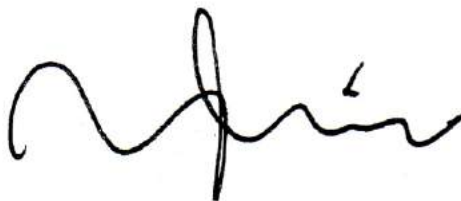
Pos PAUD Mawar Putih Kota. Cimahi



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat  
(PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**MODEL PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN**  
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

Disetujui dan disahkan oleh Pakar



**Dr. Joni Rahmat Pramudia, M.Si**

Mengetahui :  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat



**Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.**  
NIP. 196101261988031001





## KATA PENGANTAR

Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan terpenting, namun juga yang paling tak tersiapkan. Pasalnya mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif.

Dalam konteks perkembangan pendidikan Indonesia saat ini, tri pusat pendidikan yang dicetuskan Ki Hajar Dewantara pada tahun 1935, memiliki makna penting dan strategis dalam pembangunan pendidikan dan sumberdaya manusia yang berkualitas. Tri pusat pendidikan merupakan sinergi yang tak terbantahkan antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Keterlibatan yang baik di antara ketiganya diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi. Dalam pelaksanaannya itu, pelaku pendidikan di satuan pendidikan dan orang tua di rumah mempunyai peran sangat menentukan.

Makna pelibatan pada tri pusat pendidikan adalah upaya kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budayap restasi pesertadidik.

Tujuan pelibatan yaitu untuk menjalin kerja sama dan keselarasan program pendidikan di satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat sebagai Tri pusat pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

Oleh karena itu PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2018 mencoba menyusun Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Model ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan untuk menjadi sebuah model yang



laik uji dan layak terap, untuk itu kritik, saran, serta masukanmasukan konstruktif sangat kami harapkan demi perubahan model selanjutnya. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan model ini. Semoga apa yang telah kita lakukan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Lembang, November 2017

**Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd**  
NIP. 196101261988031002





## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	10
C. Tujuan dan Manfaat	11
D. Pengguna	12
E. Ruang Lingkup	12
<b>BAB II KONSEPTUAL MODEL</b>	<b>13</b>
A. Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan	13
B. Tujuan Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan	27
C. Prinsip Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan	27
D. Kelompok, Bentuk dan Jenis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan	29
E. Pola, Hubungan, Peran dan Tanggungjawab Satuan Pendidikan, Keluarga dan Masyarakat	33
F. Karakteristik Model	42
<b>BAB III PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)</b>	<b>44</b>
A. Tahap Penyelenggaraan	44
B. Hasil	49
C. Dampak	70
D. Indikator Keberhasilan	70
<b>BAB IV PENGAWASAN DAN MUTU</b>	<b>73</b>
A. Pemantauan dan evaluasi	73
B. Tindak Lanjut	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>75</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran-lampiran</b>	



## Lampiran

### DAFTAR TABEL

Tabel	1	Tipe Partisipasi	17
Tabel	2	Penyusunan Desain	49
Tabel	3	Sosialisasi Desain	52
Tabel	4	Langkah penyusunan pertemuan wali kelas dengan orang tua	54
Tabel	5	Langkah Penyelenggaraan Kelas Orang tua	59
Tabel	6	Langkah Penyelenggaraan Kelas Inspirasi	62
Tabel	7	Langkah Penyelenggaraan Pentas Kelas	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Pembelajaran Paud	3
Gambar	2	Orang Tua Pendidik Pertama Dan Terpenting	5
Gambar	3	Integrasi Tripusat Pendidikan	6
Gambar	4	Paud Anak Ceria (Kober) Kota Bandung	7
Gambar	5	Kober Spnf Skb Kab Bandung	7
Gambar	6	Pos Paud Mawar Putih Kota Cimahi	7
Gambar	7	Kegiatan Pelibatan Orang Tua Di Satuan Pendidikan	13
Gambar	8	Orang Tua Bersama Pendidik Merancang Kegiatan Pendidikan Keluarga	14
Gambar	9	Orang Tua Sebagai Sumber Belajar Di Kelas Orang Tua	21
Gambar	10	Keterlibatan Orang Tua Di Kelas Inspirasi	22
Gambar	11	Keterlibatan Orang Tua Di Satuan Pendidikan	23
Gambar	12	Keterlibatan Orang Tua Di Satuan Pendidikan	24
Gambar	13	Memajang Hasil Karya Anak Dengan Orang Tua	25
Gambar	14	Penghargaan Bagi Anak	26
Gambar	15	Peran Aktif Orang Tua Pada Pembelajaran	28
Gambar	16	Orang Tua Menghadiri Pertemuan Di Satuan Pendidikan	30
Gambar	17	Orang Tua Berperan Aktif Di Kegiatan Ekstrakurikuler	30
Gambar	18	Pemilihan Pengurus Paguyuban Orang Tua	31
Gambar	19	Hari Pertama Masuk Sekolah	34
Gambar	20	Alur model	42
Gambar	21	Pertemuan Wali Kelas dengan Orangtua	53
Gambar	22	Kegiatan Kelas Orangtua	58
Gambar	23	Kegiatan kelas inspirasi	61
Gambar	24	Kegiatan kelas inspirasi	61
Gambar	25	Kegiatan Persiapan pentas kelas	63
		Kegiatan Pentas Kelas	64



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesadaran dan komitmen terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan, baik secara internasional maupun nasional. Salah satu pendorongnya adalah temuan hasil-hasil riset tentang manfaat PAUD, pengalaman empirik di berbagai negara, serta semakin dirasakannya dampak PAUD terhadap peningkatan sumber daya manusia dan bidang kehidupan lain. Negara yang telah mengecap efek positif PAUD misalnya Jepang, Amerika, Singapura, bahkan Negara raksasa seperti China. Jepang tercatat sebagai Negara yang paling sejahtera dan memiliki harapan hidup tertinggi di dunia (*release* PBB, 2010). Amerika dapat mengantarkan warga dan negaranya menjadi bangsa yang kompetitif di dunia sebagai dampak dari penerapan program *head-start* bagi anak usia dini mulai awal tahun 60-an yang selanjutnya diikuti oleh program *heart-start*. Singapura, tercatat sebagai Negara yang terbatas sumber daya alamnya, tetapi memiliki keunggulan yang luar biasa, karena memiliki fokus pembangunan SDM yang dipancarkan sejak usia dini. Negara besar, yaitu China juga sangat menggiatkan pendidikan anak usia dini dan sekarang telah menjadi Negara yang kemajuannya sangat diperhitungkan, bahkan disegani oleh Negara adidaya lain.

Di Indonesia pembangunan PAUD dalam skala besar telah dimulai sejak terbentuknya Direktorat PAUD (saat itu PADU) pada tahun 2001. Dampak positif terhadap kesiapan anak bersekolah sudah mulai nampak dan laju perkembangan APK PAUD meningkat secara signifikan.

Secara kronologis, awal kesadaran dan komitmen dunia terhadap pentingnya PAUD sebagai bagian dari upaya pembangunan “manusia seutuhnya” dipicu oleh Deklarasi HAM PBB tahun 1948, Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) tahun 1989, dikuatkan oleh komitmen Jomtien Thailand pada tahun 1990, Deklarasi Dakar tahun 2000, dan Deklarasi *A World Fit For Children* Tahun 2002.

Secara nasional bangsa Indonesia harus bersyukur karena komitmen tentang pembinaan anak sebagai warga Negara secara utuh telah dituangkan dalam berbagai peraturan perundangan secara lengkap dan selaras dengan komitmen internasional. Komitmen tersebut antara lain tertuang dalam UUD 1945, UU No I Tahun 1974 tentang Perkawinan, UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kelengkapan dasar hukum tersebut dapat menjadi spirit dalam memacu pembangunan PAUD di Indonesia.

Semangat dan keberhasilan masyarakat dunia dalam membangun PAUD dapat menjadi inspirasi dan refleksi bagi

pembangunan PAUD di Indonesia. Komitmen untuk mempercepat perluasan akses PAUD yang bermutu merupakan pekerjaan mendesak yang harus segera direalisasikan. Tahun 2011 hendaklah menjadi tonggak penguatan dan kebulatan tekad untuk membangun PAUD yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat hingga wilayah tertinggal, terpencil, dan perbatasan negara lain. Capaian kinerja hingga tahun 2011 menjadi landasan untuk membangun PAUD yang semakin terarah, terencana, sistematis, integratif dan lebih komprehensif. Pembangunan PAUD ke depan perlu didukung oleh kebijakan, strategi, dan langkah-langkah operasional yang sistematis, terarah, jelas, dan terukur.

Tantangan ke depan yang harus dihadapi bangsa Indonesia salah satunya adalah jumlah Anak Usia Dini (usia 0-6 tahun) yang menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) berjumlah 33.517.600 jiwa (PDSPK, 2016) atau sekira 13,12% dari jumlah penduduk 255.461.700 jiwa. Jumlah ini bukanlah jumlah yang sedikit dibandingkan dengan penduduk pada kelompok usia lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu komitmen untuk secara bersama-sama



memberikan peluang pendidikan bagi anak usia dini demi terwujudkannya sumber daya manusia masa depan yang tangguh.

Menurut Jalal (2003), permasalahan mendasar dalam pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini di tanah air kita adalah; 1) masih banyaknya anak Usia Dini belum tersentuh oleh layanan pendidikan dini apapun. Hingga Sampai tahun 2001 mereka (anak usia 0-6 tahun) yang belum terlayani diperkirakan sebanyak 19 juta anak atau 73%, 2) masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat akan arti pendidikan sejak dini, 3) belum adanya sistem yang menjamin keterpaduan dalam penanganan anak Usia Dini yang bersifat holistik, 4) masih sangat terbatasnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan untuk anak Usia Dini, serta relatif rendahnya kualitas tenaga yang sudah ada, 5) sangat terpecahnya keberadaan anak-anak Usia Dini yang harus dilayani, terutama yang ada di daerah-daerah yang sulit dijangkau karena kendala geografis dan transportasi, 6) masih minimnya ketersediaan sarana prasarana pendidikan bagi anak Usia Dini, terutama mereka yang berusia di bawah 4 tahun, 7) masih terbatasnya jumlah perguruan tinggi yang memiliki jurusan khusus untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan terbatasnya penelitian di bidang pendidikan usia dini.



Permasalahan lain yang mengemuka dalam konteks penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah rendahnya peran dan partisipasi orangtua. Padahal orangtua merupakan pendidik utama dan terpenting, namun saat ini merupakan unsur yang



Gambar 2  
ORANG TUA PENDIDIK PERTAMA  
AN TERPENTING

paling tidak disiapkan. Pasalnya, mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif, sedangkan pihak satuan pendidikan pun belum banyak memfasilitasi peningkatan kompetensi para orangtua murid secara terprogram. Selama ini, jika berbicara pendidikan maka fokus pembicaraan hanya kerap tentang siswa dan guru. Sementara orangtua seperti diabaikan dalam pendidikan.

Dalam konteks perkembangan pemikiran kekinian, orangtua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di satuan pendidikan anak usia dini (TK) bermanfaat, diantaranya: (1) bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan

meningkatkan perilaku positif; (2) bagi orang tua memperbaiki pandangan terhadap satuan PAUD, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) bagi satuan PAUD memperbaiki iklim satuan PAUD, meningkatkan kualitas satuan PAUD, dan mengurangi masalah kedisiplinan.

Satuan pendidikan anak usia dini, khususnya Taman Kanak-kanak, tidak dapat membe rikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orangtua/keluarga dan anggota masyarakat. Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orang tua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Artinya, satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat merupakan “tri pusat pendidikan” yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Untuk itu, perlu dibangun kemitraan antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat.



GAMBAR 3  
INTEGRASI TRIPUSAT PENDIDIKAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan studi awal yang telah dilakukan di tiga (3) lokasi ujicoba yaitu di PAUD Anak Ceria (KOBBER) Kota Bandung, Kober SPNF Kab. Bandung dan Pos Paud Mawar Putih Kota Cimahi ditemukan sejumlah permasalahan yang memerlukan kajian lebih mendalam dan terfokus dalam pengembangan model pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan Pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini dengan keluarga atau paguyuban orangtua, khususnya yang berhubungan dengan: 1) belum optimalnya pertemuan wali kelas dengan orang tua (0-42 %), yang diakibatkan oleh berbagai hal, seperti kesibukan orangtua, dan lain-lain; 2)



Gambar 4  
PAUD ANAK CERIA (KOBBER)  
KOTA BANDUNG



Gambar 5  
KOBBER SPNF SKB Kab Bandung



Gambar 6  
POS PAUD MAWAR PUTIH KOTA CIMAH

kurang optimalnya frekuensi pertemuan kelas orangtua (rata-rata dua bulan sekali, bahkan ada yang satu semester sekali), hal ini disebabkan oleh rendahnya interest orangtua yang berimplikasi pada rendahnya kehadiran orangtua; 3) kurangnya pemahaman pengelola dan orangtua terhadap penyelenggaraan Kelas Inspirasi hanya (0 – 8%) jadi sama sekali Lembaga PAUD ada yang tidak melaksanakan kelas inspirasi. Sejauh ini kelas inspirasi dipahami sebagai kelas yang melibatkan paguyuban orangtua dalam proses diskusi dengan pengelola dan satuan PAUD, padahal idealnya kelas inspirasi prosesnya diawali dengan menghadirkan pihak-pihak atau tokoh tertentu yang dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik; namun hasil identifikasi menunjukkan bahwa Lembaga satuan Pendidikan belum memfasilitasi pembentukan paguyuban orang tua. dan 4) penyelenggaraan pentas kelas akhir tahun belum dilaksanakan secara optimal (0-28%) jadi ada Lembaga yang sama sekali belum melaksanakan pentas kelas. dan juknis yang ditetapkan dengan tingkat pemahaman terhadap juknis yang ada. Penyelenggaraan dirancang oleh sekolah dan berdasarkan inisiatif sekolah, karena belum terbentuknya paguyuban orang tua baik di tingkat kelas maupun tingkat satuan PAUD.

Sedangkan hasil identifikasi yang telah dilakukan tahun 2017 pada 3 lokasi ujicoba model yang telah ditetapkan, diperoleh data bahwa ke 3 satuan pendidikan orang tua murid/wali;

1. Orang tua belum memahami pentingnya pendidikan keluarga, sehingga orang tua mempercayakan penuh pendidikan anaknya ke sekolah;
2. Orang tua menuntut banyak pada sekolah, seperti mendidik dan mengawasi anaknya;
3. Parenting belum dipahami secara menyeluruh;
4. Satuan pendidikan belum melaksanakan kelas inspirasi, sesuai yang diharapkan.
5. Satuan pendidikan belum kegiatan pentas kelas akhir,
6. Paguyuban orang tua belum terbentuk di satuan PAUD,

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat pada tahun 2017 telah mengembangkan model pelibatan keluarga dalam satuan PAUD satuan pendidikan anak usia dini dengan orang tua murid dalam kemasan model penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan pendidikan anak usia dini, yang menghasilkan prosedur penyelenggaraan pendidikan keluarga yang melekat (merasuk) pada pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini. Selain itu, pengembangan ini menghasilkan bahwa satuan PAUD lokasi pengembangan dapat melaksanakan pertemuan wali kelas dengan orang tua dan hari pertama sekolah, kelas orangtua, kelas inspirasi dan pentas kelas dengan pelibatan paguyuban orangtua.

Tim pengembang mencermati hal – hal di atas sekaligus perlu untuk menjawab dan mewujudkan pemecahan atas permasalahan di atas. Oleh sebab itu, Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Jawa Barat pada tahun 2018 memandang perlu melanjutkan mengembangkan *Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
7. Perdirjen no 2 tahun 2016 tentang petunjuk teknis pengembangan model.

8. Program Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Tahun Anggaran 2017;

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

Memberikan acuan kepada:

- a. Pendidik di satuan PAUD dalam konteks tentang pelibatan keluarga pada pembelajaran pendidikan anak usia dini,
- b. Tenaga kependidikan dalam rangka pengelolaan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di satuan PAUD.
- c. Orangtua atau keluarga yang memiliki anak usia dini dalam rangka memberikan dukungan terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di satuan PAUD.

#### 2. Manfaat

- a. Bagi PP-PAUD dan DIKMAS, terformulasikannya model pelibatan keluarga pada satuan PAUD;
- b. Pemangku kepentingan lainnya, menjadi rujukan penyelenggaraan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan pada satuan PAUD;
- c. Satuan PAUD, menjadi pedoman penyelenggaraan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan pada satuan PAUD.

#### **D. Pengguna**

Model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diharapkan digunakan oleh:

- a. PP-PAUD dan DIKMAS
- b. Pemangku kepentingan lain (Pembina/penilik/pengawas PAUD)
- c. Satuan PAUD (pendidik, tenaga kependidikan, orangtua)

#### **E. Ruang Lingkup**

Lingkup penulisan model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini terdiri dari 4 (empat) bab dengan sistematika penyusunan sbgi berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Konseptual Model
3. Bab III Operasional Model
4. Bab IV Pengawasan Mutu
5. Bab V Penutup



## BAB II

### KONSEPTUAL MODEL

#### A. Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Sebagaimana telah disinggung dalam bagian terdahulu bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dilalui oleh anak. Melalui lembaga ini, anak belajar sistem nilai mendasar yang kemudian melahirkan karakter diri yang melekat selama dia hidup. Dalam sistem pendidikan, keluarga merupakan bagian dari lingkungan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan bukan semata karena usaha-usaha yang dilakukan para praktisi di lembaga pendidikan, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Hubungan yang harmonis antara keluarga dengan lembaga pendidikan menjadi daya dukung utama dalam keberhasilan pendidikan anak. Menurut Essa (2003:75) keterlibatan keluarga dalam program di lembaga pendidikan (*family involvement*) merupakan konsep yang multimakna. Bisa jadi konsep tersebut bermakna bahwa orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan kelompok penerima informasi



secara pasif, bisa juga konsep ini merujuk pada tingginya keterlibatan orang tua atau anggota keluarga lainnya sebagai sukarelawan di lembaga pendidikan, atau bisa juga lebih kompleks dari itu, yaitu menjadi bagian dari pengambilan kebijakan/keputusan atas program yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Briggs dan Potter (1995) seperti dikutip Suyanto (2005:225-226) mengemukakan bahwa kerja sama orang tua dengan lembaga pendidikan dikelompokkan ke dalam dua, yaitu: keterlibatan (parent involvement), dan partisipasi (parent participation). Keterlibatan orang tua merupakan tingkat kerja sama yang minimum, misalnya orang tua datang ke lembaga pendidikan dan membantu lembaga pendidikan jika diundang saja. Sebaliknya, partisipasi orang tua merupakan tingkat kerja sama yang lebih luas dan lebih tinggi tingkatannya. Orang tua dan sekolah duduk bersama untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak.

Orang tua datang ke sekolah untuk membantu guru melaksanakan tugas-tugas rutin seperti menyiapkan makanan, menyiapkan alat permainan/media yang dibutuhkan untuk pembelajaran, dan ikut menjadi



Gambar 8  
ORANG TUA BERSAMA PENDIDIK  
MERANCANG KEGIATAN PENDIDIKAN KELUARGA

keamanan. Partisipasi (Keith Davis,) adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya, yang bias dijumpai dalam beragam bentuk:

- Uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan;
- Harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas;
- Tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program;
- Keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya;

Menurut Effendi (1993:99), partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

- Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
- Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota / kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam

melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. menurut Effendi sendiri, tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri

Partisipasi orang tua dalam prakteknya harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (*Department for International Development* (DFID) dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107)

- Cakupan: Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership): setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- Transparansi: Semua pihak harus dapat menumbuhkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- Kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership): Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- Kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility): Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas

dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (sharing power) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

- Pemberdayaan (Empowerment : Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- Kerjasama : Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

Selain prinsip, juga dikenal tipe partisipasi

*Table 1 Tipe Partisipasi*

<b>Tipologi</b>	<b>Karakteristik</b>
Pasif / Manipulatif	a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi; b. Pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek] tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat; c. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
Informatif	a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya; b. Masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan memengaruhi proses penyelesaian;

Tipologi	Karakteristik
	c. Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
Konsultatif	a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi; b. Orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat; c. Tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama; d. Para profesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
Insentif materil	a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya; b. Masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya; c. Masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat [[insentif yang disediakan/diterima habis.
Fungsional	a. Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek; b. Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati; c. Pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri.

Tipologi	Karakteristik
Interaktif	a. Masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada; b. Partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis; c. Kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.
Self mobilization	a. Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki; b. Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan; c. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada.

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi banyak faktor, yaitu:

#### 1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma

masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

## 2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

## 3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

## 4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.



## 5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Peran orang tua di lembaga pendidikan ini, menurut Essa (2003:75-77) dapat ditempatkan dengan tiga strategi, yaitu; 1) keluarga sebagai sumber (belajar), 2) anggota keluarga dalam kelas (pembelajaran), dan 3) anggota keluarga sebagai pengambil kebijakan. Keluarga sebagai sumber belajar dimaknai bahwa anggota keluarga memiliki minat dan kecakapan yang dapat membantu program



**Gambar 9**  
**ORANG TUA SEBAGAI SUMBER BELAJAR**  
**DI KELAS ORANG TUA**

di lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan dengan program yang dikunjungi orang tua karena program tersebut memiliki relevansi dengan pekerjaan, kemampuan, hobi, dan keahlian yang diintegrasikan ke dalam program di lembaga pendidikan tersebut. Anggota keluarga juga dapat menjadi bagian yang memelihara peralatan pendukung kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Atau dapat juga

memberdayakan anggota keluarga menjadi orang yang memperbaiki peralatan yang rusak di lembaga pendidikan.

Anggota keluarga dapat juga menjadi sukarelawan sebagai guru pendamping.

Honig (1979) mengemukakan bahwa banyak manfaat apabila melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada umumnya, keterlibatan di kelas lebih banyak terjadi pada

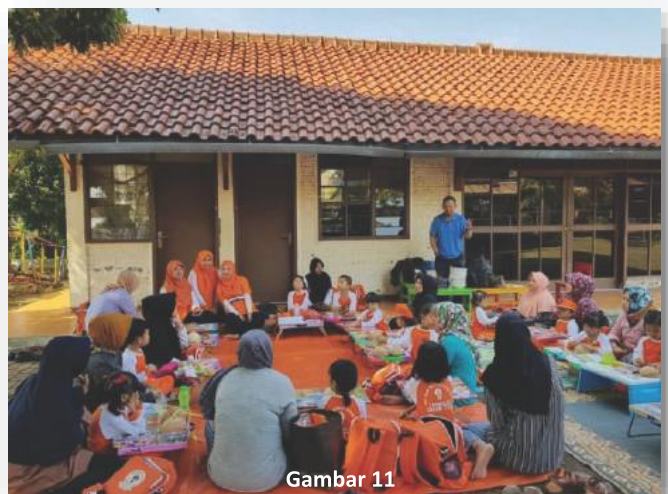


Gambar 10  
KETERLIBATAN ORANG TUA DI KELAS INSPIRASI

tempat penitipan anak (TPA). Kehadiran orang tua di kelas memberikan keuntungan bagi anak, guru, ataupun orang tua itu sendiri. Anak akan merasa nyaman dan terlindungi manakala melihat orang tuanya bekerja bersama gurunya di kelas. Orang tua dapat mengambil manfaat dari apa yang mereka lakukan bersama guru di sekolah, untuk selanjutnya menjadi perilaku yang dilakukan sehari-hari di rumah, termasuk di dalamnya memahami lebih jauh tentang interaksi anaknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, bagi guru, keterlibatan orang tua di kelas dapat memperluas berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga.

Keterlibatan anggota keluarga menjadi pengambil kebijakan dalam program di lembaga pendidikan memberikan makna bahwa program yang dikembangkan disusun secara bersama antara orang tua dengan komponen di lembaga pendidikan. Duns & Trivette (1988) seperti dikutip Essa (2003:77) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan dapat mendorong kerjasama antara keluarga dan sekolah, meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, memberdayakan orang tua, dan meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Humpton dan Mumford (1998) seperti dikutip Brewer (2007:238) mengemukakan bahwa orang tua dengan keterlibatan yang rendah dalam pendidikan di lembaga pendidikan memiliki perbedaan prestasi akademik yang cukup besar dibandingkan dengan orang tua yang berpartisipasi secara penuh. Demikian pula temuan yang dihasilkan oleh



Gambar 11

KETERLIBATAN ORANG TUA DI SATUAN PENDIDIKAN

Henderson dan Berla (1994) seperti dikutip Brewer (2007:238) yang menyatakan bahwa orang tua yang berpartisipasi dalam sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi anak yang tinggi, memiliki tingkat kehadiran yang bagus di sekolah, memiliki sikap dan tingkat laku positif yang lebih bagus, dan mencapai pendidikan lebih tinggi.

Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan menurut Berger (1991:122) dilakukan melalui;

- 1) Melibatkan orang tua sebagai pendidik bagi anaknya;
- 2) Melibatkan orang tua sebagai pengamat proses pembelajaran di kelas;
- 3) Melibatkan orang tua sebagai tenaga sukarela yang bersifat sementara;
- 4) Menjadikan orang tua sebagai sumber tenaga sukarela;
- 5) Menjadikan orang tua sebagai sumber tenaga kerja; dan
- 6) Melibatkan orang tua sebagai pengambil kebijakan di sekolah.



**Gambar 12**  
**KETERLIBATAN ORANG TUA**  
**DI SATUAN PENDIDIKAN**

Beberapa alasan utama yang mendasari pentingnya melibatkan orang tua dalam pendidikan di lembaga pendidikan menurut Epstein (1991) seperti dikutip Brewer

(2007:238) adalah; 1) orang tua dan guru lebih banyak memiliki kesamaan dibandingkan perbedaan dalam mendidik anak. Mereka banyak memiliki tujuan dan kebutuhan yang perlu dibagi satu dengan lainnya; 2) keterlibatan orang tua dalam program tidak hanya berhenti pada pendidikan anak akan tetapi sebaiknya berlanjut sampai pada jenjang pendidikan berikutnya; 3) program yang disusun lembaga pendidikan melibatkan seluruh keluarga; 4) program yang disusun lembaga pendidikan menjadikan tugas guru lebih mudah; dan 5) program berkembang seiring dengan waktu.

Lebih lanjut Brewer (2007:239) mengemukakan bahwa sekolah yang menerapkan tujuh prinsip dari beberapa prinsip di bawah ini memiliki kesuksesan dalam merencanakan kegiatan bersama orang tua. Beberapa prinsip tersebut

adalah; (1) kunjungan orang tua/hari observasi; (2) acara khusus keluarga seperti “ice-cream social” atau malam keluarga; (3) pameran kurikulum,

di dalamnya memajang hasil karya anak juga; (4) hari komputer orang tua, di mana orang tua dapat belajar teknologi; (5) hari kakek/nenek; (6) pertemuan informal



Gambar 13

MEMAJANG HASIL KARYA ANAK DENGAN ORANG TUA

dengan kepala atau direktur sekolah; (7) informasi pameran musim panas yang menyenangkan; (8) laporan kegiatan orang tua di rumah atau kartu-kartu laporan kegiatan; (9) kunjungan orang tua

ke perpustakaan, kunjungan lapangan, seminar atau workshop yang diikuti; dan (10) program penghargaan, di mana semua anak mendapatkan penghargaan untuk berbagai kategori.

Dari beberapa konsep yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini keterlibatan orang tua dalam program di lembaga Taman Kanak-kanak adalah orang tua di Kabupaten Bandung yang melibatkan dirinya dalam program di lembaga Taman Kanak-kanak di mana anaknya mengikuti pendidikan. Keterlibatan tersebut dikaji dalam tiga dimensi yang disebutkan di atas, yaitu, keterlibatan secara pasif (menghadiri undangan), keterlibatan di kelas dalam pembelajaran, dan keterlibatan sebagai pengambil kebijakan dalam pengembangan program di lembaga Taman Kanak-kanak.



Gambar 14  
PENGHARGAAN BAGI ANAK

## **B. Tujuan Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan**

Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan di Satuan PAUD bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan;
2. Mendorong penguatan pendidikan karakter anak;
3. Meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak;
4. Membangun sinergisitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat; dan
5. Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

## **C. Prinsip Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan**

Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD dirancang agar terbentuk kemitraan dalam penguatan pendidikan karakter melalui ekosistem pendidikan dengan cara pelibatan dan kerja sama antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

## 1. Persamaan Hak

Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di Satuan PAUD dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak dan saling menghargai

sesuai dengan peran dan fungsinya.

Prinsip ini akan mendorong

kesukarelaan dan peran aktif semua

pihak untuk terlibat mulai dari

perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan



GAMBAR 15

PERAN AKTIF ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN

## 2. Semangat Kebersamaan yang berasaskan gotong-royong

Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan. Petunjuk teknis pelibatan keluarga pada

penyelenggaraan PAUD dibangun atas dasar semangat kebersamaan yang berasaskan gotong-royong. Prinsip ini

akan terjadi apabila semua pihak merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan

pendidikan anak. Prinsip ini akan menumbuhkan keinginan semua pihak untuk berkolaborasi dan bersinergi

untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter dan budaya literasi peserta didik.



### 3. Saling asah, asih, dan asuh

Prinsip ini diharapkan dapat diwujudkan melalui berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma. Sehingga terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem yang baik bagi peserta didik.

### 4. Mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi anak/peserta didik

Pelibatan dan kerja sama antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat harus mengutamakan proses tumbuh kembang dan aspirasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan.

## **D. Kelompok, Bentuk dan Jenis Kegiatan Pelibatan Keluarga**

Pelibatan Keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD adalah untuk memberikan dukungan yang optimal terhadap proses pendidikan anak/peserta didik. Sesuai dengan Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 5, secara umum terdapat tiga kelompok kegiatan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di Satuan PAUD, yaitu Kelompok kegiatan dalam mendukung kegiatan belajar anak di:

1. Satuan Pendidikan;
2. Keluarga; dan
3. Kelompok kegiatan dalam mendukung kegiatan belajar anak di masyarakat.

Bentuk kegiatan pelibatan keluarga sebagai berikut:

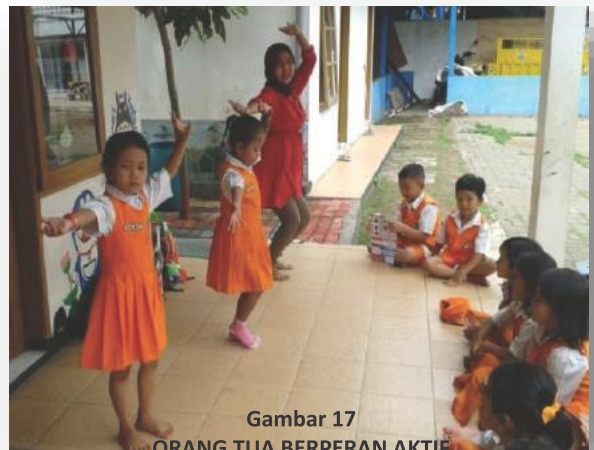
- a. Bentuk Kegiatan Pelibatan Keluarga di Satuan PAUD
- Bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan oleh satuan PAUD secara lengkap sesuai dengan 6



Gambar 16  
ORANG TUA MENGHADIRI PERTEMUAN  
DI SATUAN PENDIDIKAN

Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 6, yang terdiri dari 10 bentuk kegiatan. Kesepuluh bentuk kegiatan tersebut adalah:

- 1) Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;
- 2) Mengikuti kelas orang tua/wali;
- 3) Menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan;
- 4) Berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir



Gambar 17  
ORANG TUA BERPERAN AKTIF  
DI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

tahun pembelajaran;

- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak;
- 6) Bersedia menjadi anggota Komite Sekolah;
- 7) Berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah;



Gambar 18

PEMILIHAN PENGURUS PAGUYUBAN ORANG TUA

- 8) Bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan;
- 9) Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA); dan
- 10) Memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan.

b. Bentuk Kegiatan Pelibatan Keluarga di keluarga

Bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan di setiap keluarga, khususnya keluarga yang memiliki anak PAUD secara lengkap sesuai dengan Permendikbud

No. 30 Tahun 2017 Pasal 7, yang terdiri dari 4 bentuk kegiatan. Keempat bentuk kegiatan tersebut adalah:

- 1) Menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga;
- 2) Memotivasi semangat belajar anak;
- 3) Mendorong budaya literasi;
- 4) Memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

c. Bentuk Kegiatan Pelibatan Keluarga di masyarakat

Bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang peduli PAUD secara lengkap sesuai Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 8, yang terdiri dari 3 bentuk kegiatan. Ketiga bentuk kegiatan tersebut adalah:

- 1) Mencegah peserta didik dari perbuatan yang melanggar peraturan satuan pendidikan dan/atau yang mengganggu ketertiban umum;
- 2) Mencegah terjadinya tindak anarkis dan/atau perkelahian yang melibatkan pelajar;
- 3) Mencegah terjadinya perbuatan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang melibatkan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di satuan pendidikan, khususnya di satuan PAUD dalam

menerapkan Program Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan.

## **E. Pola Hubungan, Peran, dan Tanggung Jawab Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat**

### **1. Pola Hubungan**

Pola hubungan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dapat dikembangkan atas dasar pendayagunaan potensi dan sumber daya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan dibangun atas dasar kebutuhan peserta didik sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam program kegiatan pelibatan keluarga yang diintegrasikan dengan pencapaian visi dan misi satuan pendidikan. Model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi/lembaga mitra di bidang pendidikan. Peran Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat Secara operasional program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD ini dikembangkan dengan mendayagunakan semua potensi sumber daya yang dimiliki Satuan Pendidikan, keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Adapun peran para pihak dalam kolaborasi tersebut adalah:

a. Satuan PAUD bertindak sebagai:

- 1) Pemrakarsa dalam pelibatan keluarga pada penyelenggaraan PAUD, yaitu pihak yang mengawali untuk membangun pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) serta kebijakan pemerintah dan pemerintah daerah. Misalnya, pada hari pertama masuk

sekolah,  
Satuan  
PAUD  
yang  
diwakili  
oleh wali  
kelas  
memimpin  
pertemuan



Gambar 19  
HARI PERTAMA MASUK SEKOLAH

dengan orang tua/ wali untuk membahas program Satuan PAUD dan agenda pertemuan orang tua/wali;

- 2) Fasilitator pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan, yaitu pihak yang memfasilitasi terwujudnya kemitraan dengan keluarga dan masyarakat, menyiapkan narasumber sesuai keperluan, menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orang tua/wali;



- 3) Pengendali pelibatan keluarga pada penyelenggaraan PAUD, yaitu pihak yang mengendalikan secara proaktif agar pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan terus berjalan semakin baik, misalnya melakukan evaluasi perubahan perilaku orang tua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak di rumah;
  - 4) Membangun kapasitas warganya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pembinaan pendidikan keluarga serta berbagi pengetahuan dengan orang tua terkait dengan pola pengasuhan anak; dan
  - 5) Komite Sekolah
    - a) Mendukung kebijakan program pelibatan keluarga yang telah ditetapkan satuan PAUD
    - b) Memantau pelaksanaan program pelibatan keluarga yang telah ditetapkan bersama satuan PAUD
    - c) Memberi saran perbaikan atas pelaksanaan program pelibatan keluarga yang dilaksanakan satuan PAUD
    - d) Terlibat aktif dalam evaluasi program pelibatan keluarga yang telah dilaksanakan satuan PAUD
- b. Keluarga /Orang Tua
- Keluarga atau orang tua membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan

tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program pendidikan yang dilaksanakan pihak Satuan Pendidikan. Misalnya, ketika Satuan PAUD mengajarkan agar anak selalu menjaga kebersihan lingkungan Satuan PAUD, keluarga/orang tua juga diajarkan hal yang sama di lingkungan rumah.

c. Masyarakat

Masyarakat sesuai kapasitasnya mendukung program pembinaan pendidikan keluarga di Satuan PAUD melalui berbagai cara, misalnya salah satu tokoh masyarakat menjadi narasumber dalam kegiatan kelas orang tua/wali, menjadi guru model, atau menjadi konsultan bagi pihak Satuan PAUD. Pemberdayaan, pendayagunaan, dan kolaborasi tri sentra pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk ekosistem Satuan PAUD yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga dapat menjamin tumbuh kembang fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

2. Tanggung Jawab Pelaku Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan

a. Satuan pendidikan

- 1) Melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria;
- 2) Mendukung program Pelibatan Keluarga di Satuan PAUD;



- 3) Memprakarsai pelaksanaan Pelibatan Keluarga di Satuan PAUD; dan
- 4) Memfasilitasi pelaksanaan peran Keluarga di Satuan PAUD

Untuk mewujudkan hal-hal di atas, sebagai penyelenggara pendidikan Satuan PAUD perlu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi NSPK dalam pelaksanaan program pelibatan keluarga di satuan PAUD;
- 2) Melakukan analisis kebutuhan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan berdasarkan NSPK satuan PAUD;
- 3) Menyusun program tahunan pendidikan keluarga yang diintegrasikan dengan program sekolah;
- 4) Melakukan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik;
- 5) Melaksanakan program pendidikan keluarga; dan
- 6) Melakukan supervisi dan evaluasi.

Unsur-unsur yang memiliki peran utama dalam program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan adalah:

- 1) Kepala Satuan PAUD
  - a) Menetapkan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan keluarga;

- b) Menyusun dan mengintegrasikan rancangan kegiatan program pendidikan keluarga ke dalam program kerja sekolah;
  - c) Mengelola warga Satuan PAUD dan anggaran yang ada di Satuan PAUD maupun dari pihak mitra untuk mendukung pencapaian tujuan program;
  - d) Menjalin hubungan dengan keluarga dan masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program;
  - e) Melakukan koordinasi dengan instansi/lembaga yang dapat membantu pemecahan masalah dan upaya optimalisasi capaian hasil belajar peserta didik; dan
  - f) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh mitra.
- 2) Wali Kelas Satuan PAUD
- a) Mengadministrasikan kegiatan kebijakan program pelibatan keluarga di satuan PAUD;
  - b) Menjadi fasilitator bagi pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat;
  - c) Menjadi motivator dan inisiator dalam kegiatan pendidikan karakter dan budaya prestasi bagi peserta didik; dan



- d) Mengevaluasi pencapaian hasil program peserta didik yang mencakup terbentuknya prestasi dan karakter
- 3) Guru Satuan PAUD
    - a) Mendukung kebijakan program pelibatan keluarga di satuan PAUD; dan
    - b) Membantu wali kelas dalam pelaksanaan program pelibatan keluarga yang dilaksanakan di satuan PAUD.
  - 4) Tenaga Kependidikan Satuan PAUD
    - a) Membantu persiapan penyelenggaraan pelaksanaan program pelibatan keluarga yang dilaksanakan di satuan PAUD; dan
    - b) Mendokumentasikan hasil kegiatan program pelibatan keluarga di satuan PAUD.
- b. Komite Sekolah

Peran dan tanggung jawab Komite Satuan PAUD secara umum adalah:

- 1) Mendorong pelaksanaan pelibatan keluarga di Satuan PAUD;
- 2) Mendukung pelaksanaan pelibatan keluarga; dan
- 3) Mengoordinasikan pelaksanaan pelibatan Keluarga. Secara khusus, peran-peran di atas dapat diwujudkan melalui hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Mendukung kebijakan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan yang telah ditetapkan Satuan PAUD;



- 2) Memantau pelaksanaan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan yang telah ditetapkan bersama Satuan PAUD;
- 3) Memberi saran perbaikan atas pelaksanaan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan; dan
- 4) Melakukan evaluasi program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan yang telah dilaksanakan di Satuan PAUD.

c. Orang Tua/Wali

- 1) Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan prestasi anak/peserta didik;
- 2) Menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak/peserta didik;
- 3) Memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak/peserta didik;
- 4) Menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- 5) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di Satuan PAUD; dan
- 6) Memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat.

d. Masyarakat

- 1) Mengembangkan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat dan keluarga; dan
- 2) Menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan, baik dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan

e. Pemerintah Pusat

Tanggung jawab Pemerintah Pusat antara lain:

- 1) Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria (NSPK) dalam pelaksanaan Pelibatan Keluarga;
- 2) Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan pelibatan keluarga;
- 3) Memfasilitasi Pemerintah Daerah, Satuan PAUD, Komite Satuan PAUD, dan Masyarakat dalam pelaksanaan pelibatan keluarga;
- 4) Melaksanakan bimbingan teknis untuk mendukung kegiatan pelibatan keluarga di Satuan PAUD;
- 5) Melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pelibatan keluarga

f. Pemerintah Kabupaten/Kota

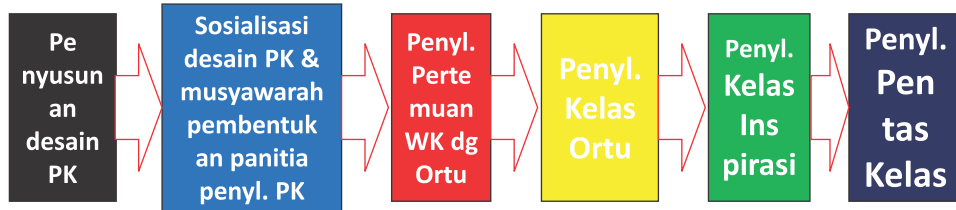
Tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota adalah:

- 1) Menyusun kebijakan pelibatan keluarga berdasarkan NSPK yang ditetapkan oleh Kemeterian;
- 2) Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan pelibatan keluarga di Satuan PAUD dan masyarakat;
- 3) Memfasilitasi Satuan PAUD, Komite Sekolah, dan masyarakat dalam pelaksanaan pelibatan keluarga;
- 4) Melaksanakan bimbingan teknis untuk mendukung kegiatan pelibatan keluarga di Satuan PAUD;
- 5) Melaksanakan supervisi, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan pelibatan keluarga di Satuan PAUD

#### **F. Karakteristik Model**

Kegiatan utama terkait Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang memiliki tujuan utama meningkatkan peran serta orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga dan pendidikan anak usia dini di satuan PAUD. Secara umum ke 6 kegiatan utama adalah sebagai berikut:

Gambar 20  
Alur Model Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan  
Pendidikan Anak Usia Dini



1. Pelibatan Ortu melalui terlibat fisik, pembiayaan, penyusunan agenda/rencana, pelaksanaan PK, dan mengkoordinasikan kegiatan PK dg Satdik dan pihak lain yang dibutuhkan PK;
2. Rancangan agenda dilakukan sebulan sekali dg pilihan kegiatan (monolitik : kegiatan tunggal atau integratif : memadukan antarbeberapa kegiatan);
3. Semua agenda ditanggungjawab oleh panitia PK yang terdiri atas wakil ortu, wakil guru, wakil tenaga administrasi satdik, dan pihak terpilih lainnya;
4. Kegiatan Hitam, Biru, dan Merah dilaksanakan pada pertengahan Juni hingga Hari Pertama Sekolah (HPS);
5. Kegiatan Hitam disusun oleh tim kerja yang terdiri atas Kepala Satdik, guru, dan wakil Komite Satdik;
6. Kegiatan Biru hingga Biru tua dilaksanakan oleh Panitia yang dominan Ortu;
7. Setiap kegiatan dideskripsikan secara detail yg menyangkut tujuan, pelaksana, peserta/sasaran, materi, sarana, biaya, nara sumber, waktu, proses, dan hasil;
8. Seluruh kegiatan dilaksanakan minimal dalam frekwensi 10 kali selama setahun ajaran.

Manfaat dari model ini adalah

- a. Satuan pendidikan anak usia dini mampu melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga pada satuan PAUD;
- b. Orang tua mampu meningkatkan dukungan melalui paguyuban dengan satuan PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga

## **BAB III**

### **PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

#### **A. Tahap Penyelenggaraan**

##### 1. Perencanaan

###### a. Penyusunan desain/program kerja

Pada tahapan ini meliputi kegiatan:

- 1) Identifikasi potensi program Pendidikan keluarga
- 2) Penyusunan desain Program pendidikan keluarga.

###### b. Sosialisasi desain/program kerja

- 1) Sosialisasi Desain Program Pendidikan keluarga.
- 2) Musawarah pembentukan panitia penyelenggaraan pendidikan keluarga

##### 2. Pengorganisasian

Terdapat dua klasifikasi pengorganisasian inti selama penyelenggaraan model pelibatan ini, sedangkan satu tambahan yaitu:

###### a. Pengembang Model

Tim pengembang model berasal dari Pamong Belajar PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat, terdiri dari:

- Ketua
- Sekretaris
- Anggota

###### b. Penyelenggara Model

Unutk mendukung pelaksanaan, penyelenggara model di tingkat satuan pendidikan terdiri dari:

- Ketua
- Sekretaris





- Anggota, dan
  - Pendidik
- c. Paguyuban orang tua
- Pengorganisasian orang tua merupakan pilihan dalam penyelenggaraan model ini, komposisi pengurusan pun dapat bervariasi terutama berdasarkan pilihan kegiatan yang dikehendaki oleh paguyuban.
3. Pelaksanaan
- a. Pertemuan Wali Kelas dengan Orang tua (PWKDOT)
- 1) Menyusun desain Program pertemuan wali kelas dengan orang tua. (PWKDOT)
  - 2) Membuat denah tempat kegiatan (pendaftaran PWKDOT, musyawarah orang tua)
  - 3) Menetapkan pelaksana setiap kegiatan/pembagian tugas.
  - 4) Menyusun surat undangan dan memastikan surat diterima orang tua dan undangan lainnya;
  - 5) Rapat pemantapan akhir panitia;
  - 6) Penyiapan paket (bahan) pertemuan – sepaket/undangan
  - 7) Pendaftaran peserta/undangan/orang tua (nama siswa, nama ayah-ibu, alamat, no. hp/WA, alamat e-mail, lembar harapan orang tua untuk kemitraan dengan satdik)
  - 8) Menyusun urutan acara, tempat, waktu, petugas, sarana.



- 9) Pengumpulan lembar harapan orang tua tiap kelas.
  - 10) Musyawarah orang tua
- b. Kelas Orang tua (KOT)
- 1) Kebutuhan materi KOT diidentifikasi (dimusyawarahkan) dari para orang tua saat musyawarah Orang tua dalam PWKDOT. Supaya efisien waktu dapat dibantu dengan instrumen daftar materi KOT yang perlu dipilih oleh para orang tua, selanjutnya materi yang terbanyak dipilih orang tua dijadikan materi prioritas, dst.
  - 2) Materi – materi terpilih dikemas dalam sillabus (judul materi, pokok-pokok materi, waktu, metode, media, kualifikasi NS/pemateri)
  - 3) Menyusun jadwal (rinci) KOT;
  - 4) Menginformasikan & mengkoordinasikan jadwal dengan stakeholders KOT
  - 5) Menyusun blanko daftar hadir (peserta, NS, dan panitia) dan blanko notulensi;
  - 6) Melaksanakan pembahasan materi KOT (paparan starter - diskusi kasus nyata - kerja individu penerapan kesimpulan materi)
  - 7) Pemantauan dan pengamatan proses pembahasan materi KOT.

c. Kelas Inspirasi

- 1) Paguyuban orang tua dibantu guru & pengelola merinci pelaksanaan kelas inspirasi (KI) dalam format sillabus;
- 2) Penyelenggaraan susunan jadwal pelaksanaan kelas inspirasi
- 3) Mengkomunikasikan & mengkoordinasikan jadwal (+ sillabus) kepada para orang tua dan tokoh inspiratif terpilih;
- 4) Menyusun setting (tempat & metode) pembelajaran/permainan;
- 5) Melaksanakan pembelajaran/permainan sesuai jadwal (pembukaan – pengenalan – paparan – peragaan/simulasi apa yang dipaparkan – paparan kesimpulan)
- 6) Memberikan hadiah (cinderamata) kepada tokoh inspirator sbg wujud terima kasih
- 7) Menyusun laporan singkat (KI) untuk disampaikan kepada Orang tua;

d. Pentas Kelas

- 1) Menyusun desain rinci kegiatan (Thema, tujuan, peserta, panitia, tempat, waktu/jadwal, sarana, biaya);
- 2) Musyawarah dengan semua orang tua, guru, dan pengelola (jadwal & petugas);

- 3) Survey lokasi (jika di luar satdik) dan setting tempat kegiatan (kegiatan, kumpul, konsumsi, parkir, peralatan)
- 4) Penyusunan panduan & surat undangan pendidikan keluarga
- 5) Melayani pendaftaran & pembayaran (jika ada iuran);
- 6) Musyawarah (rapat) konsolidasi akhir panitia;
- 7) Pelaksanaan pendidikan keluarga
- 8) Pemberian apresiasi dan hadiah kepada semua keluarga, siswa, guru, pengelola;
- 9) Pemantauan dan pengamatan pendidikan keluarga

#### 4. Evaluasi

Penilaian akhir dilakukan secara lisan melibatkan pengelola dan orang tua melalui wawancara tidak terstruktur dalam suasana informal.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut diperoleh informasi:

- a. Metodologi pembelajaran lebih variatif
- b. Kegiatan orang tua lebih solutif bagi masalah di rumah
- c. Meningkatkan kebersamaan, keakraban di antara kelompok masyarakat yang menjadi peserta
- d. Citra lembaga penyelenggara menjadi lebih dikenal satuan pendidikan

- e. Penampilan dan minat orang tua dalam mengikuti kegiatan di satuan pendidikan lebih tinggi
- f. Kepedulian dan keikutsertaan orang tua dalam mendukung program pelibatan lebih kuat.

## B. Hasil

### 1. Penyusunan Desain

Kegiatan awal yang dilakukan oleh penyelenggara program/kegiatan pendidikan keluarga pada satuan PAUD adalah penyusunan desain program/kegiatan pendidikan keluarga. Penyusunan desain diawali kegiatan identifikasi potensi program, yang merupakan kegiatan untuk mencari, menelaah, dan menetapkan potensi (sumber daya dan penghambat) penyelenggaraan program pendidikan keluarga.

Peran pemeran serta langkah – langkah dalam penyusunan desain tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Penyusunan Desain**

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
1. Identifikasi potensi program			
a. Pengelola (Kepala Satdik) membuat tim kerja pendidikan keluarga dari unsur Pendidik, tenaga kependidikan di	Instrument Lampiran Format 1	Kepala Satdik	Draft SK



Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
satuan PAUD, dan orang tua			
b. Kepala Satdik menetapkan SK tim kerja pendidikan keluarga	Lampiran Format 2	Kepala Satdik dan Tim kerja pendidika n keluarga	SK Tim
a. Buat instrument untuk cari, telaah dan tetapkan potensi penyelenggara program pendidikan keluarga dengan mengacu desain pendidikan keluarga	Lampiran Format 3	Tim Kerja pendidika n keluarga	Instrumen identifikasi penggalan potensi
b. Tetapkan potensi penyelenggara program pendidikan keluarga di satuan Pendidikan	Lampiran Format 4	Tim kerja Pendidika n keluarga	Agenda musyawarah penetapan Data potensi penyelenggara an pendidikan keluarga
2. Penyusunan desain penyelenggaraan pendidikan keluarga di satuan PAUD			

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
a. Tim kerja Pendidikan keluarga melakukan pertemuan untuk membuat desain	Lampiran Format 5	Tim kerja Pendidikan keluarga	Draft desain
b. Musyawarah pembahasan dan finalisasi desain	Lampiran Format 6	Tim Kerja	1. Daftar hadir rapat dan presentasi penyusunan desain, 2. Desain penyelenggaraan pendidikan keluarga 3. Garis besar materi 4. Jadwal pembelajaran

## 2. Sosialisasi Desain Pendidikan Keluarga dan Musyawarah Pembentukan Panitia Penyelenggara Pendidikan Keluarga

Sosialisasi dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menginformasikan tentang desain pendidikan keluarga dan membuka peluang berpartisipasi aktif kepada para orang tua, guru, tenaga administrasi, dan pihak lain terpilih dalam pelaksanaan pendidikan keluarga pada Satuan PAUD.

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan kegiatan musyawarah pembentukan panitia penyelenggara pendidikan keluarga pada Satuan PAUD, sosialisasi dipandu dengan menggunakan panduan sosialisasi (terliput di dalamnya struktur dan uraian tugas panitia). Sosialisasi merupakan wahana agar orang tua/paguyuban orang tua menjadi paham tentang penyelenggaraan pendidikan keluarga, yang selanjutnya merekalah yang menjadi penyelenggaraan PK pada satuan PAUD.

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada 3 hari setelah desain rampung dan disahkan Kepala Satuan PAUD. Peran pemeran serta langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Sosialisasi Desain**

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
1. Sosialisasi Desain			
a. Pertemuan perwakilan orang tua, calon nara sumber dalam sosialisasi desain penyelenggara pendidikan keluarga	Lampiran Format 7	Tim Kerja	1. Kartu undangan 2. Daftar nama undangan 3. Daftar penerimaan undangan



Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
b. Penyiapan sarana dan prasarana sosialisasi	Lampiran Format 8	Tim Kerja	1. Denah 2. Daftar sarana prasarana
2. Musyawarah pembentukan panitia pendidikan keluarga			
a. musyawarah pembentukan panitia penyelenggaraan pendidikan keluarga	Lampiran Format 9	Tim Kerja	1. Daftar undangan 2. Blanko undangan 3. Agenda 4. SK (Draft)
b. Kepala satuan PAUD meng SK kan panitia penyelenggaraan pendidikan keluarga	Lihat contoh SK	Tim Kerja	SK

### 3. Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua (PWKDOT)

Pertemuan wali kelas dengan orang tua merupakan dialog sejajar antara orang tua dengan wali kelas /Satdik untuk menciptakan pelibataktifan orang tua dalam mendukung tercapainya hasil belajar anak yang baik. Pelaksanaan pertemuan wali



Gambar 21  
PERTEMUAN WALI KELAS DENGAN ORANGTUA

kelas dengan orang tua dapat dilaksanakan terpadu atau secara mandiri, minimal 2 (dua) kali per semester.

Pertemuan wali kelas dengan orang tua awal dilaksanakan pada hari pertama sekolah atau pada hari lain dalam pekan yang sama dengan hari pertama sekolah. Peran pemeran serta Peran pemeran serta langkah – langkah pelaksanaan serta pertemuan wali kelas dengan orang tua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Langkah Penyusunan Pertemuan Wali Kelas Dengan Orangtua**

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
1. Menyusun Desain /Rundown PWKDOT			
a. Susun desain PWKDOT, terdiri atas Ka. Satdik, guru, orang tua	Lampiran Format 10	Tim pelaksana	Surat tugas
b. Susun desain /rundown pertemuan PWKDOT	Lampiran Format 11	Tim pelaksana	Desain
c. Rapat Panitia	Lampiran Format 12		1. Undangan 2. Agenda 3. Daftar hadir 4. Notulen 5. dokumentasi
2. Membuat peta (denah) lokasi kegiatan (pendaftaran, apel umum, PWKDOT, musyawarah orang tua)			
a. Panitia mensurvey lokasi dan menghitung daya	Lampiran Format 13	Tim Kerja	peta (denah) lokasi



Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
tampung lokasi			
b. Menyiapkan tempat kegiatan	Blanko daftar tempat, daya tampung dan nama tempat	Tim Kerja	Daftar tempat, nama tempat dan daya tampung
3. Pemantapan pelaksana (petugas) setiap tempat Kegiatan:			
a. Tim kerja memberikan pemantapan kepada petugas	Contoh daftar rincian petugas dan tugasnya	Tim Kerja	daftar rincian petugas dan tugasnya
4. Menyusun kartu undangan dan memastikan surat diterima orang tua dan undangan lainnya:			
a. Membuat kartu undangan	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Kartu undangan
b. Menetapkan jumlah peserta pertemuan	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Daftar peserta pertemuan
c. Menyiapkan buku ekpedisi	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Daftar penerimaan
5. Rapat Pemantapan akhir panitia:			
a. Buat kartu undangan untuk pertemuan pemantapan panitia	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Undangan dan daftar hadir
b. Melaksanakan rapat.	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	1. Agenda 2. Daftar hadir 3. Notulen



Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
			4. Hasil dan dokumentasi
6. Penyiapan paket (bahan) pertemuan – sepaket/undang			
a. membuat daftar isi paket	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Daftar isi paket Paket
b. Menyiapkan isi paket		Petugas	
c. Mengemas paket		Petugas	Paket
d. Membuat daftar penerimaan	Lampiran Format 14	Petugas	Daftar penerimaan
7. Pendaftaran peserta/undangan/orang tua (nama siswa, nama ayah-ibu, alamat, no. hp/WA, alamat e-mail, lembar harapan orangtua untukpelibatan keluarga dengan satdik)			
a. Menyiapkan meja/kursi untuk pendaftaran	--	Petugas	Meja dan kursi tempat pendaftaran
b. Menunjuk petugas pelaksana	Contoh surat tugas		Surat tugas
c. Membuat daftar hadir	Lihat contoh tersedia		Daftar hadir
d. Menyiapkan biodata peserta			Biodata
e. Membuat lembar harapan/kemitraan	Lampiran Format 15	Petugas	Dokumen lembar harapan
a. Mengundang orang tua dan mitra satuan pendidikan	Lihat contoh tersedia		1. Undangan 2. Daftar undangan 3. Daftar penerimaan undangan



Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
8. PWKDOT (urutan acara, tempat, waktu, petugas, sarana)			
a. Menyiapkan ruangan yang sesuai dengan jumlah peserta	Lampiran Format 16		Tersedia ruangan yang memadai
b. Membuat susuna acara pertemuan	Contoh susunan acara		Susunan acara
c. Menyiapkan daftar hadir	Lihat Contoh tersedia		Dokumen daftar hadir
d. Menyiapkan petugas pembawa acara, pemimpin rapat dan notulis serta peralatannya	Lihat Contoh tersedia		Dokumen daftar petugas pembawa acara dan pemimpin rapat serta notulis
e. Mengumpulkan biodata dan lembar harapan peserta (orangtua)	-----	Petugas	Dokumen kumpulan : Biodata, lembar harapan
9. Musyawarah orang tua			
a. Menginformasikan pada para orangtua musyawarah akan dimulai	Lihat Contoh yang sudah ada		Agenda
b. Melaksanakan musyawarah orang tua.	-----		Dokumen catatan proses musyawarah
c. Membacakan dan mensepakatkan hasil musyawarah.	Contoh hasil musyawarah		Hasil musyawarah

#### 4. Kelas Orang Tua (KOT)

Kelas orang tua adalah wadah peningkatan kompetensi orang tua dalam mendidik (merangsang tumbuh kembang) anak, supaya terjadi keseimbangan perlakuan mendidik anak di satdik dan keluarga.

Kegiatan kelas orang tua dapat dilaksanakan terpadu dengan PWKDOT atau

mandiri, minimal dua kali (maksimal sebulan sekali) per semester dengan materi yang disepakati saat PWKDOT awal.



Gambar 22  
KEGIATAN KELAS ORANGTUA

Narasumber KOT diprioritaskan berasal dari kalangan paguyuban orang tua dengan mengutamakan metode belajar diskusi atau yang melibataktifkan setiap orang tua. Waktu pembelajaran disarankan maksimal 120 menit/sesi dengan materi diutamakan yang praktis dan aplikatif.

Pada kegiatan ini orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Peran pemeran sertalangkah-langkah penyelenggaraan kelas orang tua adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Langkah Penyelenggaraan Kelas orang tua**

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
1. Kebutuhan materi KOT diidentifikasi dari para orang tua saat musyawarah Orang tua dalam PWKDOT			
a. Menyiapkan lembar daftar materi	Lampiran Format 17	TIM kerja	Daftar materi KOT
b. Identifikasi materi KOT	--	TIM kerja	Dokumen kumpulan daftar materi
c. Mengolah urutan materi	Urutan prioritas materi	TIM kerja	prioritas materi
2. Materi – materi dikemas dalam sillabus (judul materi, pokok-pokok materi, waktu, metode, media, kualifikasi NS/pemateri			
a. Menyusun silabus dan memusyawarahkan nara sumber yang akan di gunakan	Lampiran Format 18	TIM kerja	Silabus dan daftar narasumber
b. Mengkomunikasikan silabus dengan nara sumber	-----	TIM kerja	Kesepakatan penarasumberan
3. Menyusun jadwal (rinci) KOT;			
Tim kerja menyusun jadwal KOT		TIM kerja	Jadwal KOT
2. Menginformasikan & mengkoordinasikan jadwal dengan stakeholders KOT			



TIM kerja menyampaikan jadwal kelas orang tua (KOT) kepada narasumber, satdik dan (paguyuban) orang tua	Lihat contoh yang sudah ada	TIM kerja	Jadwal
Menyusun blanko daftar hadir (peserta, NS, dan panitia) dan blanko notulensi;			
a. Tim kerja menyusun daftar hadir, notulensi	Lampiran Format 18		Daftar hadir dan notulen
3. Melaksanakan pembahasan materi KOT (paparan starter - diskusi kasus nyata - kerja individu penerapan kesimpulan materi)			
a. Tim kerja mengkondisikan narasumber dan para orang tua untuk siap aktif dalam pembahasan	-----	TIM kerja	-----
b. Nara sumber melaksanakan pembahasan dengan pelibat aktifan para orang tua melalui kasus-kasus nyata yang dialami para orang tua, kemudian para orang tua melakukan diskusi dan diakhiri dengan penegasan/penyimpulan oleh nara sumber	Lampiran Format 19	TIM kerja	RPP
Pemantauan dan pengamatan proses pembahasan materi KOT.			
menyusun instrument pemantauan	Lampiran Format 20	TIM kerja	Dokumen instrument



## 5. Kelas Inspirasi (KI)

Kelas inspirasi adalah wahana yang memberikan peluang kepada anak

– anak terinspirasi terhadap pengembangan akhlaq dan prestasi unggul yang ditampilkan oleh tokoh inspirator.



Gambar 23  
KEGIATAN KELAS INSPIRASI

Inspirator dapat berasal dari kalangan orang tua atau lainnya yang bersesuaian dengan kondisi-situasi terkini. KI

dilaksanakan 1 - 2 kali per semester, dan dapat berlangsung di luar ruang kelas reguler

(misal: di tempat kerja inspirator). Penyelenggaraan KI dipandu dengan panduan pelaksanaan KI di Satuan PAUD (terliput: bagaimana memandu inspirator yg sulit menjelaskan pengalamannya). Panduan meliputi cara memandu inspirator. Waktu pelaksanaan KI maksimal 90 menit dengan berbagai metode (dongeng, peragaan,



Gambar 24  
KEGIATAN KELAS INSPIRASI

simulasi). Peran pemeran serta langkah-langkah pelaksanaan kelas inspirasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Langkah Penyelenggaraan Kelas Inspirasi**

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
3. Menyusun Garis Besar Kelas Inspirasi			
musyawarah penyusunan Garis Besar Kelas Inspirasi.	Lampiran Format 21	Petugas	1. Undangan; 2. Daftar hadir; 3. Notulis dan Garis Besar KI
4. Menyusun jadwal pelaksanaan KI			
a. Susun jadwal KI b. Sosialisasikan dan persetujuan jadwal dan thema	Lampiran Format 22	Tim kerja	1. Jadwal KI; 2. Daftar hadir
5. Mengkomunikasikan & mengkoordinasikan jadwal kpd para orang tua dan tokoh inspiratif terpilih;			
Mengkomunikasikan jadwal KI kepada orang tua dan tokoh inspiratif terpilih.	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Dokumen laporan pengkomunikasian Garis Besar dan Jadwal KI.
6. Menyusun setting (tempat & metode) pembelajaran/permainan;			
Bersama narasumber (tokoh inspiratif) susun skenario belajar/ permainan/	Lampiran Format 23	petugas	Skenario pembelajaran inspirasi.

penampilan tokoh			
7. Melaksanakan pembelajaran/ permainan sesuai jadwal (pembukaan – perkenalan – paparan – peragaan/ simulasi apa yang dipaparkan – paparan kesimpulan)			
Tokoh inspirasi (narasumber) tampilkan “tokoh-inspirasi”	Lampiran Format 24	Petugas	Panduan/daf tar pertanyaan pemanduan kelas inspirasi.
8. Memberikan hadiah (cinderamata) kepada tokoh inspirator sebagai wujud terimakasih			
Berikan hadiah yang disiapkan sebelumnya kepada tokoh inspirasi (narasumber)	-----	Petugas	Dokumentasi hadiah.
9. Menyusun laporan singkat (KI) untuk disampaikan kepada Orang tua;			
Menyusun (mencatat) laporan singkat pelaksanaan KI.	Lampiran Format 25	Tim kerja	Dokumen laporan.

## 6. Pentas Kelas (Akhir Tahun)

Pentas kelas merupakan wadah tampilan kreatifitas kolektif keluarga (ayah-ibu-anak) yang mencipta kegembiraan dan



Gambar 25  
KEGIATAN PERSIPANAN PENTAS KELAS

interaksi lebih positif antar komponen satuan PAUD.

Pentas kelas dapat dilaksanakan sekali per semester dengan mengusung tema – tema kegiatan yang sesuai kondisi-situasi pelaksanaan pentas kelas.



Pelaksanaan pentas kelas dipandu dengan panduan pelaksanaan PK yang memuat A to Z tentang Pentas Kelas

.Pentas kelas dilaksanakan di akhir semester dan diutamakan di dalam kampus Satdik. Kegiatan Pentas kelas mengakomodasi kegiatan pemberian hadiah kepada semua keluarga dan semua anak dengan berbagai katagori keberhasilannya. Peran pemeran serta langkah-langkah penyelenggaraan pentas kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Langkah Penyelenggaraan Pentas Kelas**

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
1. Menyusun desain rinci kegiatan (Thema, tujuan, peserta, panitia, tempat, waktu/jadwal, sarana, biaya);			
a. Penetapan tim kerja pendidikan keluarga	Lampiran Format	Tim Kerja pendidikan keluarga .	1. Notulensi rapat
b. Susun desain			2. Dokumen

penyelenggaraan pendidikan keluarga c. Presentasikan desain untuk disetujui dan disahkan; *) 1 pekan pada Pekan pertama April tahun berjalan (Hari H -60)	27		SK/ST Tim Kerja pendidikan keluarga ; 3. Desain rinci yang disahkan;
2. Musyawarah semua orang tua, guru, dan pengelola (jadwal & petugas);			
a. Undangan musyawarah; b. Siapkan tempat & peralatan musyawarah; c. Pendaftaran peserta musyawarah; d. Musyawarah untuk menyepakati pelaksanaan pendidikan keluarga ; e. Susun butir – butir kesepakatan pelaksanaan pendidikan keluarga (kegiatan, waktu, petugas, biaya); *) H-55	Lihat contoh yang sudah ada	Tim Kerja	1. Daftar undangan; 2. Blanko undangan; 3. Tanda terima undangan; 4. Formulir pendaftaran; 5. Agenda dan notulensi musyawarah; 6. Hasil musyawarah (kesepakatan)
3. Survey lokasi (jika di luar satdik) dan setting tempat kegiatan (kegiatan, kumpul, konsumsi, parkir, peralatan)			
a. Petugas (surveyor) menyiapkan pendidikan keluarga catatan aspek-aspek yang perlu disurvei; b. Melaksanakan pensurveyan lokasi	Lampiran Format 27	Tim surveyor	1. Surat tugas tim surveyor; 2. Dokumen panduan survey; 3. Dokumen laporan

c. Membuat denah/petalokasi sesuai keperluan (kegiatan, kumpul-kumpul, konsumsi, paker, simpan peralatan). *) H -50			singkathasil survey.
4. Penyelenggaraan susunan panduan & surat undangan pendidikan keluarga			
a. Tim Kerja pendidikan keluarga menyusun panduan pelaksanaan ( termasuk agenda) pendidikan keluarga, dan kartu undangan; b. Memusyawarahkan dan memperbaiki panduan; c. Melaporkan dan meminta pengesahan panduan kepada KaSatdik. *) H -45.	Lihat contoh yang sudah ada.	Tim Kerja	1. Dokumen panduan pelaksanaan pendidikan keluarga ; 2. Kartu undangan; 3. Dokumen agenda, daftar hadir, notulensi, dan hasil musyawarah; 4. Dokumentasi pengesahan panduan.
5. Melayani pendaftaran & pembayaran (jika ada iuran);			
a. Petugas pendaftaran menyiapkan pendidikan keluarga diri, tempat, dan perlengkapan pendaftaran; b. Mencatatkan peserta pendidikan keluarga (siswa serta ayah dan ibu) dan menerima sumbangan/iuran; c. Melaporkan hasil	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas pendafataran.	1. Dokumen pendaftaran; 2. Dokumen catatan keuangan; 3. Dokumen tasi laporan hasil pendafataran.



<p>lpendaftaran kepada Tim Kerja pendidikan keluarga ;</p> <p>*) Hari H -30 hingga H -3.</p>			
<p>6. Musyawarah (rapat) konsolidasi akhir panitia;</p>			
<p>a. Ka Satdik mengundang Tim Kerja untuk musyawarah (konsolidasi) akhir;</p> <p>b. Tim Kerja melaksanakan musyawarah (memeriksa kesiapan dan memperbaiki semua dokumen persiapan pendidikan keluarga</p> <p>*) Hari H -15.</p>	<p>Lihat contoh yang sudah ada</p>	<p>Tim Kerja</p>	<p>1. Daftar undangan;</p> <p>2. Blanko undangan;</p> <p>3. Tanda terima undangan;</p> <p>4. Dokumen daftar hadir;</p> <p>5. Dokumen agenda, notulensi, dan hasil musyawarah;</p>
<p>7. Pelaksanaan Pentas Kelas;</p>			
<p>a. Tim Kerja memeriksa kesiapan lapangan (lokasi) pendidikan keluarga ;</p> <p>b. Tim Kerja memobilisasi petugas, peserta, dan pihak lainnya;</p> <p>c. Melaksanakan pendidikan keluarga sesuai agenda yang telah disusun;</p> <p>*) Hari H.</p>	<p>Lampiran Format 28</p> <p>Lampiran Format 30</p>	<p>Tim Kerja dan mitra.</p>	<p>1. Dokumen daftar periksa;</p> <p>2. Dokumen rundown;</p> <p>3. Dokumentasi pendidikan keluarga;</p>
<p>8. Pemberian apresiasi dan hadiah kepada semua keluarga, siswa, guru, pengelola;</p>			
<p>a. Tim Kerja</p>	<p>;</p>	<p>Petugas</p>	<p>1. Dokumen</p>



pendidikan keluarga menyiapkan dan mengemas hadiah dan piagam/sertifikat sesuai katagori prestasi; b. Menyiapkan pendidikan keluarga penerima dan pemberi (penyerahan) hadiah & sertifikat; c. Melaksanakan acara pemberian apresiasi. *) Hari H		pengaturan apresiasi/hadiah.	daftar penerima – penyerahan hadiah; 2. Dokumentasi acara apresiasi. 3. Copy sertifikat/piagam.
9. Pemantauan dan pengamatan Pentas Kelas;			
a. Tim Kerja pendidikan keluarga menyiapkan panduan & instrument pemantauan/pengamatan pendidikan keluarga ; b. Mengorientasi petugas pemantau; c. Petugas melaksanakan pemantauan/pengamatan; d. Petugas melaporkan hasil pemantauan/pengamatan kepada Tim Kerja pendidikan keluarga *) Hari H hingga H +5.	Lampiran Format 31	Tim Kerja	1. Dokumen panduan & instrument pemantauan; 2. Agenda dan syllabus orientasi; 3. Dokumentasi pelaksanaan pemantauan; 4. Dokumen laporan pemantauan.



Hasil dari penerapan model diatas, telah mampu mengatasi dan bisa menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Satuan PAUD
  - a. Pertemuan wali kelas dengan orang tua menjadi optimal setelah jadwal pertemuan menyesuaikan dengan kesibukan orang tua, dan lain-lain;
  - b. Frekuensi pertemuan kelas orangtua menjadi rutin dilaksanakan sekurang-kurang sebulan satu kali didukung oleh minat orangtua untuk hadir dan mengetahui perkembangan belajar anak;
  - c. Pemahaman pengelola dan orangtua terhadap penyelenggaraan Kelas Inspirasi telah meningkat.
  - d. Pentas kelas akhir tahun telah dilaksanakan sesuai pedoman dan panduan yang diberikan. Penyelenggaraan dirancang oleh paguyuban dan berdasarkan kesepakatan pihak sekolah.
2. PP PAUD dan Dikmas
  - a. Model rujukan pelibatan keluarga dalam satuan PAUD tersedia menjadi salah satu referensi penyelenggaraan di masa datang.
  - b. Ketersediaan referensi peran dan pemeran para pihak yang terlibat pada pelibatan keluarga dalam satuan PAUD
  - c. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan penerapan model pelibatan keluarga dalam satuan PAUD.

3. Pemangku kepentingan lain
  - a. Memberikan rujukan peran dan pemeran para pihak yang terlibat pada pelibatan keluarga dalam satuan PAUD
  - b. Menyediakan informasi jenis dan ragam dukungan baik sarana maupun prasarana pada pelibatan keluarga dalam satuan PAUD

### **C. Dampak**

Dampak dari implementasi model kemitraan satuan pendidikan anak usia dini dengan paguyuban orang tua adalah:

1. Satuan pendidikan yang menjadi lokasi ujicoba menjadi lembaga percontohan dalam menyelenggarakan kemitraan satuan pendidikan anak usia dini dengan orangtua
2. Setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam penerapan model, orangtua lebih memahami dan lebih optimal dalam mendidik anaknya.
3. Melalui kegiatan kemitraan satuan paud dengan orangtua, anak mempunyai karakter dan budaya prestasi

### **D. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari model ini salah satunya diukur, bila mana satuan pendidikan memenuhi indicator

keterterapan yang ada pada setiap langkah. Adapun langkah –langkah tersebut meliputi:

1. Penyusunan desain pendidikan keluarga
2. Sosialisasi desain pendidikan keluarga & musyawarah pembentukan panitia penyelenggaraan pendidikan keluarga
3. Pertemuan Wali Kelas dengan Orang tua (PWKDT)
4. Penyelenggaran Kelas Orang tua (KOT)
5. Penyelenggaraan. Kelas Inspirasi
6. Pentas kelas

Selain itu indikator keberhasilan dari model ini adalah, model memecahkan permasalahan pendidikan keluarga yang di hadapi oleh satuan pendidikan yang menjadi lokasi uji coba diantaranya

1. Adanya peningkatan kehadiran orangtua dalam setiap kegiatan
2. Adanya kontribusi dari orang tua berupa ide – ide pikiran, materi, dan waktu pada saat perencanaan pertemuan wali kelas dengan orang tua, sehingga hasil dari pemikiran tersebut menjadi input untuk pelaksanaaakn kelas orangtua, kelas inspirasi dan pentas kelas
3. Frekwensi pertanyaan – pertanyaan dari orangtua meningkat pada pertemuan wali kelas dengan orang tua dan kelas orang tua



4. Orang tua bersedia sebagai inspirator/ nara sumber pada kegiatan kelas inspirasi, sehingga ada variasi nara sumber
5. Keaktifan antusias bertanya anak pada kelas inspirasi meningkat
6. Adanya keterlibatan/keaktifan orang tua pada kegiatan pentas kelas mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
7. Hasil dari kegiatan pentas kelas adanya unjuk kabisa, kebersamaan yang mencerminkan harmonisasi antara ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya.

## **BAB IV**

### **PENGAWASAN DAN MUTU**

#### **A. Pemantauan dan Evaluasi**

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan di 3 lokasi uji coba:

1. PAUD Anak Ceria (KOBBER) Kota Bandung
2. Pos Paud Mawar Putih Kota Cimahi
3. Kober SKB Satuan Pendidikan Nonformal Kab. Bandung

Substansi pemantauan dan evaluasi diarahkan pada 6 kegiatan kemitraan satuan pendidikan dengan paguyuban orang tua yang terdiri dari:

1. Penyusunan desain pendidikan keluarga
2. Sosialisasi desain pendidikan keluarga & musyawarah pembentukan panitia penyelenggaraan pendidikan keluarga
3. Pertemuan wali kelas dengan orangtua
4. Kelas orangtua
5. Kelas inspirasi
6. Pentas kelas

Hasil dari pemantauan dan evaluasi menjadi bahan masukan bagi tim pengembang untuk menyempurnakan model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, sehingga model ini layak terap di lapangan sesuai dengan kondisi lapangan

## **B. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut dari model yang telah dikembangkan adalah, tim pengembang memberikan arahan pada satuan pendidikan agar mendesiminasikan model yang telah disusun, sehingga satuan pendidikan yang menjadi lokasi ujicoba menjadi satuan pendidikan percontohan bagi satuan lainnya yang berada di sekitar wilayah tersebut.

Selain itu memfasilitasi beberapa satuan pendidikan anak usia dini untuk menerapkan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di lengkapi dengan hasil kerja dari ke 3 lokasi ujicoba berupa format - format yang di butuhkan/yang akan digunakan dalam menyelenggarakan kemitraan dengan paguyuban orangtua.

Besar harapan Model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat menjadi salah satu referensi atau rujukan pelibatan keluarga pada satuan PAUD

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Safrudin, *Pendidikan Keluarga, Konsep dan Strategi* (Gava media Jakarta 2015)
- Effendi, Onong Uchyana (1992) *Komunikasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fuad Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi* (Rajawali Pers, Jakarta 2014)
- Hasbullah, *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo persada, 2000),
- Hidayat Zulaehah, *Time Out dalam Parenting*, (Rumah Parenting Bandung 2009)
- Petunjuk teknis kemitraan satuan pendidikan anak usia dini dengan keluarga dan masyarakat Kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal paud dan dikmas Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga 2016
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar PAUD*. (PT. Indeks, Jakarta 2009)
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)





## SUMBER GAMBAR

Berasal dari hasil dokumentasi dari ke 3 (tiga) lokasi uji coba yaitu di

1. PAUD Anak Ceria (KOBBER) Kota Bandung.
2. KOBBER SKB SPNF Kab. Bandung
3. POS PAUD Mawar Putih Kota Cimahi



# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**INSTRUMEN IDENTIFIKASI PENGGALIAN PROGRAM  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KELUARGA**

- A. Jumlah peserta didik ( orangtua dari peserta didik PAUD )  
.....
- B. Karakteristik peserta didik  
.....
- C. Kebutuhan belajar/materi  
.....
- D. Sumber belajar  
.....
- E. Nara sumber  
.....
- F. Struktur organisasi pelaksanaan program  
.....
- G. Tempat sarana dan prasarana  
.....
- H. Waktu/jadwal pembelajaran  
.....
- I. Faktor penghambat  
.....

## **AGENDA MUSYAWARAH DAN PENETAPAN DATA POTENSI**

1. Pembukaan
2. Kepala satuan pendidikan memaparkan data hasil identifikasi
3. Kepala satuan pendidikan menetapkan potensi penyelenggaraan
4. Tanya jawab
5. Penyepakatan
6. Penutup



PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG  
DINAS PENDIDIKAN  
SATUAN PNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR

Jl. RAA. Wiranatakusumah No.25, Telp./Faks. (022) 5941444 Baleendah - Bandung 40375  
E-mail: skbkabbandung@yahoo.com/bandungkabskb@gmail.com - http://bandungkabskb.com

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SPNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN BANDUNG  
NOMOR : 800.05/ 177a /SPNF-SKB/2018

TENTANG

PENYELENGGARAAN KELOMPOK PERCONTOHAN PEMBELAJARAN PAUDNI  
PROGRAM PENDIDIKAN PERCONTOHAN PROGRAM PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

KEPALA SPNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN BANDUNG

- Menimbang : a. Bahwa SPNF SKB mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan dalam bidang pelayanan dan pengembangan model program PAUDNI, serta Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNFI.
- b. Bahwa program yang dilaksanakan merupakan Penyelenggaraan Kelompok Percontohan Pembelajaran PAUDNI Program Pendidikan Masyarakat Keaksaraan Usaha Mandiri, yang berhubungan dengan tugas dan fungsi SPNF SKB dan rincian tugas Pamong Belajar.
- c. Bahwa untuk tertib administrasi perlu ditetapkan surat keputusan Kepala SPNF SKB Kabupaten Bandung tentang hal tersebut.
- Mengingat : 1. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
3. SK Mendikbud RI No.254/0/1997, tentang Perincian Tugas SKB.
4. PERMENPAN & REFORMASI BIROKRASI No.15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
5. Perda Pemerintah Kabupaten Bandung No. 23 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Bandung.
6. Peraturan Bupati Bandung No. 5 Tahun 2008 Tentang Tugas, fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Bandung.
7. Program Kerja SPNF SKB Kab. Bandung Tahun 2013.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :  
Pertama : Menyelenggarakan Kegiatan Kelompok Percontohan Pembelajaran PAUDNI Program Pendidikan Percontohan Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Kedua :  
• Membentuk susunan Penyelenggara (daftar nama penyelenggara) terlampir  
• Menetapkan Calon Peserta didik (daftar nama calon peserta) terlampir  
• Menetapkan Pendidik/Narasumber Teknis (daftar nama terlampir)
- Ketiga : Penyelenggara bertanggungjawab kepada Kepala SPNF SKB Kabupaten Bandung
- Keempat : Lokasi di Kelompok Bermain SPNF SKB Kab. Bandung Jl. RAA Wiranatakusumah No. 25 Baleendah
- Kelima : Pelaksanaan Bulan Juli 2018 s.d Oktober 2018
- Keenam : Dana penyelenggaraan program dari PP PAUDNI Regional I Bandung
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini akan ditinjau kembali dan diadakan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di : Baleendah  
Pada tanggal : 10 Juli 2018  
Kepala SPNF SKB Kab.Bandung

ELI CARWATI, SPd, MM  
NIP.196309031988032005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

# **DESAIN PROGRAM**

Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan  
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)  
Di Kober SKB Kabupaten Bandung

**KOBER SKB KABUPATEN BANDUNG**

Jl. RAA.Wiranatakusumah No. 25 RT 01 / RW 17

Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

Tahun 2018

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga desain program pelibatan keluarga pada satuan pendidikan anak usia dini ini dapat disusun sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Desain program pelibatan keluarga pada satuan pendidikan anak usia dini ini disusun sebagai pedoman atau acuan bagi seluruh komponen yang terkait dengan pelaksanaan program, baik pembina, pengelola, pada guru, dan pengurus peguyuban. Dengan adanya program ini diharapkan adanya kesamaan persepsi dan pemahaman antara orang tua dan pihak sekolah dan adanya peran aktif dan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak-anak baik di sekolah dan di rumah.

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program pelibatan keluarga pada satuan pendidikan anak usia dini. Mudah-mudahan Desain Program yang telah disusun ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Aamiin!

Baleendah, Juli 2018

Dra.isnaya



# **DESAIN PROGRAM PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

## **A. Latar Belakang**

Keberhasilan tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh beberapa aspek, atau dengan kata lain satuan pendidikan termasuk satuan pendidikan anak usia dini tidak akan dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, karena itu diperlukan keterlibatan bermakna dari orang tua, keluarga, dan anggota masyarakat. Anak akan dapat belajar dengan baik dan optimal bila memperoleh dukungan yang baik dari orang-orang di sekitarnya, untuk itu perlu dibangun perlibatan keluarga di satuan pendidikan melalui sebuah program.

Banyak fakta di lapangan bahwa jika berbicara tentang pendidikan, maka akan fokus pada masalah guru dan siswa. Padahal justru orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan seorang anak. Dalam pelaksanaan program ini diadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan para orang tua. Pihak satuan pendidikan memfasilitasi orang tua peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan kondisi yang positif.

Melalui program ini diharapkan para orang tua peserta didik aktif bisa berpartisipasi dalam proses pendidikan bagi putra putri mereka. Selain itu juga semakin eratnya jalinan silaturahmi antara pihak satuan pendidikan dengan paguyuban orang tua.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan peran dan partisipasi orang tua peserta didik dalam pelaksanaan proses pendidikan dan program satuan pendidikan anak usia dini PAUD kober SKB

### 2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua peserta didik tentang bagaimana mendidik anak.
- b. Mempererat silaturahmi pihak satuan pendidikan dengan orang tua peserta didik.
- c. Mengetahui program pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.
- d. Menyamakan visi dan persepsi tentang penyelenggaraan dan tujuan program pendidikan anak usia dini.

## C. Sasaran

Orang tua peserta didik paud pelangi yang berjumlah 95 keluarga, peserta didik dikelompokkan menjadi 4 rombel :

NO	KELOMPOK USIA	JUMLAH
1	4 – 5 tahun	10
2	5 – 6 tahun	15
3	Jumlah	25

## D. Pelaksana

JABATAN	NAMA
Ketua	Dra. Isnaya
Anggota	Dra. Enung Nursaidah Tati Trisnawati R, S.Pd Dra. Yati Nurhayati
Nara sumber	Eli Carwati, S.Pd, M.M Drs. Solihin

## **E. Deskripsi Kemitraan**

### **1. Orang tua**

Orang tua peserta didik berpartisipasi dan ikut ambil bagian pada setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

### **2. Kesehatan**

- Menyediakan narasumber pada kelas orang tua yang memberikan materi berkaitan dengan bagaimana merawat dan menjaga kesehatan anak-anak.

- Melakukan pemeriksaan gigi rutin kepada anak-anak.

### **3. Dinas Pendidikan**

Melaksanakan monitoring dan pembinaan berkaitan dengan penyelenggaraan program layanan pendidikan bagi anak-anak usia dini.

### **4. Polsek Kecamatan Baleendah**

Menyediakan narasumber untuk kelas inspirasi

### **5. Himpaudi Kecamatan Baleendah**

Menyediakan narasumber pada kelas orang tua untuk materi tentang bagaimana mengembangkan bakat dan minat anak.

F. Materi dan Jadwal Kegiatan

KEGIATAN	BULAN																			
	Juli				Agustus				September				Oktober							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pertemuan Pertama Masuk Sekolah			17																	
Pertemuan wali kelas dengan orang tua												25								
<b>Kelas Orang Tua</b>																				
1. Minful Parenting				2																
2. - Komunikasi dengan Anak - Komunikasi orang tua dengan anak				6	2															
3. Pengasuhan positif						7														
4. Membangun karakter							14													
5. Mendidik anak di Era digital								21												
6. Kesiapan anak pra sekolah									5											
<b>Kelas Inspirasi</b>											12									
Memahami cita-cita Anak																				
Bercerita kepada anak												19								
<b>Pentas Kelas</b>																10				

Baleendah, 10 juli 2018  
Kepala SKB Kab. Bandung

**ELI CARWATI, S.Pd, M.M**

## **G. Sarana dan Prasarana**

1. Ruang belajar
2. Karpet
3. Spidol dan penghapus
4. ATK
5. Laptop
6. LCD
7. Sound System
8. Panggung
9. Alat dan perlengkapan pentas
10. Aksesoris

## **H. Waktu, Lokasi**

1. Waktu  
Bulan Juli 2018 s/d September 2018
2. Tempat  
Kampus PAUD KB SKB Kabupaten Bandung  
Jl. RAA. Wiranatakusumah No. 25 RT 01 / RW 17 Kel. Baleendah,  
Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung

# **ANAK CERIA**

## **KELOMPOK BERMAIN**

Jl. Puri Dago Mas Utara Raya No. 1 Cibodas Raya Antapani ( Gedung 1 )  
Jl. Puri Dago Mas Selatan Indah No. 21 Cibodas Raya Antapani ( Gedung 2 )

---

### **FIRST DAY AT SCHOOL**

Tempat : PAUD Anak Ceria  
Hari/Tgl : Senin / 16 Juli 2018  
Jam : 08.30 – 10.00

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	Penyambutan murid baru dan berfoto di tempat yang telah disediakan	08.30 – 09.00 WIB
2	Pembukuan	09.00 – 09.15 WIB
3	Perkenalan guru dan murid sambil bernyanyi	09.15 – 09.30 WIB
4	Dongeng	09.30 – 09.40 WIB
5	Penutupan	09.40 – 10.00 WIB

Bandung, 16 Juli 2018

Mengetahui.

Kepala Sekolah



**POS PAUD MAWAR PUTIH  
RW. 13 KEL. PASIRKALIKI KEC. CIMAHU UTARA  
KOTA CIMAHU**

KOMPLEK CIMINDI RAYA CIMAHU 40514, TELP 022-20661364

Nomor 37/POS PAUD Mawar putih RW 13 Paskal/VII/2018  
Lampiran - -  
Perihal Undangan pertemuan orang tua siswa

Kepada Yth:

- Para Orang Tua Siswa Kelompok Usia 4 – 5 Tahun
- Para Orang Tua Siswa Kelompok Usia 5 – 6 Tahun

Dengan hormat,

Dalam rangka memperkenalkan program-program dan gambaran lingkungan sekolah, pembelajaran tahun ajaran 2018 – 2019. Maka kami, POS PAUD Mawar Putih RW 13 Paskal akan mengadakan pertemuan wali kelas dan orang tua siswa POS PAUD Mawar Putih yang akan kami laksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 17 juli 2018  
Tempat : PP Mawar Putih  
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai  
Materi : Pelibatan keluarga pada satuan PAUD

Demikian, mengingat pentingnya acara tersebut, kami sangat mengharapkan kehadiran bpk/ibu tepat waktu.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Cimahi, 13 Juli 2018

Ketua POS PAUD Mawar Putih Paskal

  
Lin Sutaryani  
NUPTK : 9835744647300060

*Tembusan:*

Tim Pengembang Model  
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat



**PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG  
DINAS PENDIDIKAN  
SATUAN PNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR**

Jl. RAA. Wiranatakusumah No. 25 Telp/Fax. (022) 5941444 Baleendah, Bandung 40375  
E-mail : skbkabbandung@yahoo.com/bandungkabskb@gmail.com - http://bandungkabskb.com

---

Nomor : 800.05/184/SPNF-SKB/2018  
Lampiran :-  
Perihal : Undangan Silaturahmi Orangtua/Wali Peserta Didik Baru  
Tahun Pelajaran 2018/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa berada dalam lindungan serta rahmat Allah SWT. Amin

Pada kesempatan ini kami sampaikan undangan Bapak/Ibu untuk menghadiri rapat orang tua siswa/siswi PAUD Kober SKB yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2018  
Waktu : Jam 08.00 WIB  
Tempat : Kober SKB  
Acara : Pertemuan Orangtua

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu sekalian kami ucapkan terima kasih.





## NOTULEN RAPAT

Pertemuan Wali Kelas dengan orang tua (hari pertama masuk sekolah)

- Hari/tanggal : Selasa, 17 Juli 2018  
Pukul : 08.00 s.d. selesai  
Tempat : Anula SKB  
Materi Rapat : 1. Pembukaan  
(Susunan Acara) 2. Sambutan sekaligus perkenalan dan paparan mengenai SPNF SKB  
(oleh Kepala SKB Kabupaten Bandung)  
3. Tanya jawab dan pengisian lembar keluarga  
4. Pembentukan paguyuban orangtua  
5. Do'a  
6. Penutup  
Peserta Rapat : - Orang tua  
- Pengelola  
- Tutor  
Pemimpin Rapat : Kepala SPNF SKB Kab. Bandung  
(Ibu Eli Carwati, S.PD., M.M)  
Notulis : Dra. Enung Nur'aidah

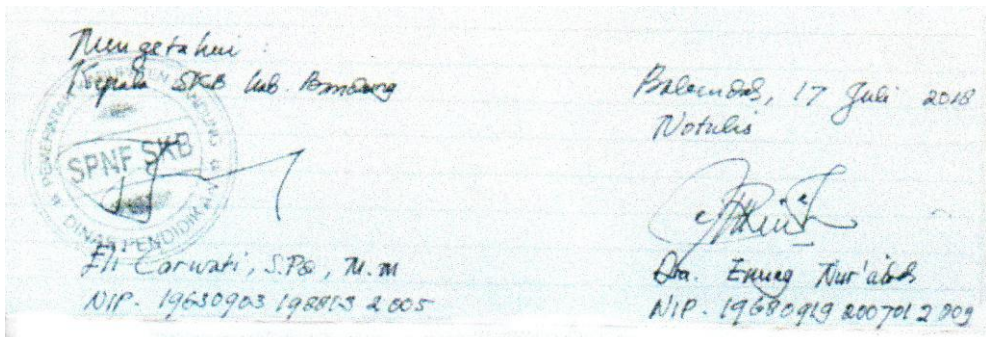
Pelaksanaan Rapat :

1. Pembukaan : oleh pembuat acara (Tati Trismawati R., S,PD)
2. Sambutan-sambutan :  
Sambutan Ibu Kepala SPNF SKB
3. Sekilas pandang/gambaran lingkungan sekolah (SPNF SKB Kabupaten Bandung)
  - a. Penjelasan/gambaran tentang lingkungan sekolah (SPNF Kab. Bandung)
  - b. Perkenalan antara Pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, wali kelas dan semua orang tua
  - c. Tanya jawab  
Mama Dafa (Surya)  
*Mengapa kegiatan/pelaksanaan ulangan di SKB tidak berbarengan dengan sekolah lain?*  
Jawab :  
*SPNF SKB merupakan lembaga pendidikan nonformal, adapun pelaksanaan ulangan sudah ada ketentuan PP tersendiri dan berbeda dengan sekolah formal.*  
Hendaknya alat/bahan belajar anak di koordinir oleh sekolah

- d. Pengisian lembar harapan orang tua  
Pada umumnya orang tua mengharapkan anaknya untuk dapat mandiri dan menjadi anak yang sholeh/sholehah.
- e. Membentuk paguyuban orang tua  
Yang menjadi Ketua : Nurma Yunita  
Bendahara : Nuri  
Sekretaris : Nurhasanah

Penutup

Kegiatan pertemuan wali kelas dengan orang tua (hari pertama masuk sekolah) ditutup pukul 10.00 WIB



The image shows a handwritten document on lined paper. On the left side, there is a circular stamp from the 'DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LAMPUNG' with 'SPNF SSB' in the center. Above the stamp, it says 'Mengetahui : Kepala SSB Lab. Lampung'. Below the stamp, it says 'Fit Corwati, S.Pd, M.M' and 'NIP. 19630903 198813 2 005'. On the right side, the date 'Palembang, 17 Juli 2018' and the title 'Notulis' are written. Below this is a signature and the name 'Dra. Eneng Nur'abdi' with 'NIP. 19680919 200701 2 009'.



PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG  
DINAS PENDIDIKAN  
SATUAN PNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR

Jl. RAA. Wiranatakusumah No.25, Telp./Faks. (022) 5941444 Baleendah - Bandung 40375  
E-mail: skbkabbandung@yahoo.com/bandungkabskb@gmail.com - http://bandungkabskb.com

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SPNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN BANDUNG

NOMOR : 800.05/ 177a /SPNF-SKB/2018

TENTANG

PENYELENGGARAAN KELOMPOK PERCONTOHAN PEMBELAJARAN PAUDNI  
PROGRAM PENDIDIKAN PERCONTOHAN PROGRAM PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

KEPALA SPNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN BANDUNG

- Menimbang : a. Bahwa SPNF SKB mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan dalam bidang pelayanan dan pengembangan model program PAUDNI, serta Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNFI.
- b. Bahwa program yang dilaksanakan merupakan Penyelenggaraan Kelompok Percontohan Pembelajaran PAUDNI Program Pendidikan Masyarakat Keaksaraan Usaha Mandiri, yang berhubungan dengan tugas dan fungsi SPNF SKB dan rincian tugas Pamong Belajar.
- c. Bahwa untuk tertib administrasi perlu ditetapkan surat keputusan Kepala SPNF SKB Kabupaten Bandung tentang hal tersebut.
- Mengingat : 1. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.  
3. SK Mendikbud RI No.254/0/1997, tentang Perincian Tugas SKB.  
4. PERMENPAN & REFORMASI BIROKRASI No.15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.  
5. Perda Pemerintah Kabupaten Bandung No. 23 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Bandung.  
6. Peraturan Bupati Bandung No. 5 Tahun 2008 Tentang Tugas, fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Bandung.  
7. Program Kerja SPNF SKB Kab. Bandung Tahun 2013.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :  
Pertama : Menyelenggarakan Kegiatan Kelompok Percontohan Pembelajaran PAUDNI Program Pendidikan Percontohan Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)  
Kedua :
  - Membentuk susunan Penyelenggara (daftar nama penyelenggara) terlampir
  - Menetapkan Calon Peserta didik (daftar nama calon peserta ) terlampir
  - Menetapkan Pendidik/Narasumber Teknis (daftar nama terlampir)

Ketiga : Penyelenggara bertanggungjawab kepada Kepala SPNF SKB Kabupaten Bandung  
Keempat : Lokasi di Kelompok Bermain SPNF SKB Kab. Bandung Jl. RAA Wiranatakusumah No. 25 Baleendah  
Kelima : Pelaksanaan Bulan Juli 2018 s.d Oktober 2018  
Keenam : Dana penyelenggaraan program dari PP PAUDNI Regional I Bandung  
Ketujuh : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini akan ditinjau kembali dan diadakan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di : Baleendah  
Pada tanggal : 10 Juli 2018  
Kepala SPNF SKB Kab. Bandung

ELI CARWATI, SPd, MM  
NIP.196309031988032005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

Lampiran : Keputusan Kepala SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bandung  
Nomor : 800,05 / 177a / SPNF SKB /2018  
Tanggal : 10 Juli 2018

Susunan Penyelenggara Kelompok Percontohan Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) SKB Kab. Bandung.

No.	Nama	Jabatan Dalam Penyelenggaraan	Jabatan Dalam Dinas
1	Dra. Isnaya	Ketua	Pamong Belajar Madya
2	Dra. Enung Nur'aidah	Sekretaris	Pamong Belajar Muda
3	Tati Trisnawati, SPd	Anggota	Pamong Belajar Muda

Ditetapkan di Baleendah, 10 Juli 2018

Kepala,

**ELI CARWATI, SPd,MM**  
NIP 19630903198803205



**POS PAUD MAWAR PUTIH  
RW. 13 KEL. PASIRKALIKI KEC. CIMAHU UTARA  
KOTA CIMAHU  
KOMPLEK CIMINDI RAYA CIMAHU 40514, TELP 022-20661364**

**KEPUTUSAN KETUA POS PAUD MAWAR PUTIH RW 13  
KELURAHAN PASIRKALIKI  
Nomor: 41/SK/PP MP RW 13 Paskal /VII/2018**

TENTANG

**PAGUYUBAN ORANG TUA MURID MODEL PELIBATAN KELUARGA  
PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
POS PAUD MAWAR PUTIH RW 13 PASKAL.  
Ketua POS PAUD MAWAR PUTIH RW 13 Paskal**

Memperhatikan :

Hasil pertemuan dengan tim pengembang pelibatan keluarga pada satuan pendidikan anak usia dini, pusat pengembangan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) tanggal, 13 juli 2018, bertempat di POS PAUD Mawar Putih RW 13 Paskal.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

1. Paguyuban orang tua murid model pelibatan keluarga pada satuan pendidikan anak usia dini, POS PAUD Mawar Putih RW 13 Paskal, sebagaimana terlampir
2. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan hingga berakhir penyelenggaraan model pelibatan keluarga pada satuan pendidikan anak usia dini, selambat-lambatnya 30 November 2018
3. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Demikian surat keputusan ini dikeluarkan agar yang bersangkutan melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab

Ditetapkan di : Cimahi  
Pada tanggal : 14 Juli 2018

  
**Lin Sutaryani**  
NUPTK : 9833744647300060



Lampiran :  
Surat Keputusan  
Nomor : 41/SK/PP MP RW 13 Paskal /VII/2018

**PAGUYUBAN ORANG TUA MURID MODEL PELIBATAN KELUARGA  
PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
POS PAUD MAWAR PUTIH RW 13 PASKAL**

**PAGUYUBAN ORANG TUA MURID ( POM )**

**KELASA**

Ketua : Dessy Putri ( Mama Raisha )  
Sekretaris : Sri Hartati ( Mama Nada )  
Bendahara : Yuli Yulianti ( Mama Akbar )  
Anggota : 1. Dewi R ( Mama Syakila )  
2. Sinta Lismiati ( Mama Aqilla )  
3. Nur ( Mama Salsa )  
4. Siti K ( Mama Hizqiel )  
5. Kamidah ( Mama Ririn )

**KELAS B**

Ketua : Fitri Susanti ( Mama Anita )  
Sekretaris : Sri Hartati ( Mama Davin )  
Bendahara : Yuli Yulianti ( Mama Astrid )  
Anggota : 1. Kiki M ( Mama Anisa )  
2. Fitri Yulianti ( Mama Reyzka )  
3. Ai Nurul ( Mama Ilmi )  
4. Darni ( Mama Nazar )  
5. Pariyem ( Mama Riani )  
6. Ulfah M ( Mama Nikita )

Ditetapkan di : Cimahi  
Pada tanggal : 14 juli 2018  
Ketua POS PAUD Mawar Putih Paskal

  
The stamp is circular with a blue border. Inside the border, the text reads 'PENDIDIKAN ANAK USIA DINI' at the top, 'RW 13 CIMINDI RAYA KEL. PAS' at the bottom, and 'PAUD' in the center. In the center of the stamp is a logo featuring a stylized blue flame or drop shape above a book. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink. Below the signature, the name 'Iin Sutaryani' is printed in a blue font. Underneath the name, the NUPTK number '9833744647300060' is printed in a blue font.

Iin Sutaryani  
NUPTK : 9833744647300060

**SUSUNAN ACARA  
PERTEMUAN WALI KELAS DENGAN ORANG TUA  
TAHUN AJARAN 2018 – 2019**

1. Pembukaan
2. Sambutan sekaligus perkenalan
3. Pembentukan paguyuban orang tua
4. Tanya jawab
5. Pengisian harapan keluarga / orangtua
6. Doa
7. Penutup

**DAFTAR HADIR RAPAT ORANG TUA MURID  
KOBER SKB  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Alamat	Tanda Tangan
1	M. Rizal . M	Hani	Adikusumah	
2	M. Rizki Fadillah	Risma	Mulyasari Rt 07/ RW 18	
3	DEPAIDI	BU DELVI	Babakan Jambu Kapan	
4	Haraga	HERZ	Babakan	
5	ALIF YUSTHIRA	NUHUSANAH	Kp. PAPAN GEDE	
6	Dikamuliana, B	Nurmayanti	KP Babakanpamkora	
7	M. Yessop	Sinah	MP Babakanpamkora	
8	Faham Rutei	REYNA	Papak Gedé	
9	RAISA Nabila Luthiana	Difan - E. f.	Papak gedé.	
10	SHAIKA AGILA P	DINA. H	PAPAK BODE	
11	M. Rizki A AFFAN	SITI HURJANAH	PAPAK GEDE	
12	Indah Robiah	IPOL	Babakan	
13	Sahat	Nani	Babakan	
14	Nofal	YAEI	Babakan	
15	FITA	TAT.	CIGASOL	
16	Syahrani	Mia	Papak gedé	
17	Dio Moch. Sepren	Arituck	Babakan	
18	san san	ENYI SUMARNI	Sepen	
19	KENI	A. M. Ud.	POJOK SARI	
20	Kobi Muhammad R	DEDE TANI	POJOK SARI	
32	Sefia Nurulhasani	Skanta	Babakan	
22	DINDA	DINA	POJOK SARI	
23	RAFA	Tini	pojok sari	
24	Ayong	Ida	pojok sari	
25	Nbomi	Winda	pojok sari	
25	M. Rizki Nurulq	Nurdin	Cigade	
27	ARDIANSAH. S	Nyanyang S	Papak Gedé	
28	NOVA + NOVI	IVUS T	BABAKAN SADANE	
29	Sonyia	Relita	Ci Gebar	
30	adele PW	Santi	Pajak Sari	
31	SURYA R. D. N	Lina	Adikusumah No. 40	



32	Rafa Akula P.	DEK-Y	KP. MULYASARI	Deas-3
33	Emen Supriaman	BLAIC.	RISIC BARAS.	Hank
34	Syafiq Riffat D.	MIS 5	Manggahang - BE	Asat
35	Gdang W Kusumah	FIA	RAA Wamanatakusumah	Hellu
36	Dafiq Pahrizuxoni	Ani	Open	Wah
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				



Baleendah, 17 Juli 2018  
Kepala SKB Kab. Bandung

ELI CARWATI, SPd,MM  
NIP. 196309031988032005

# LEMBAR HARAPAN ORANG TUA

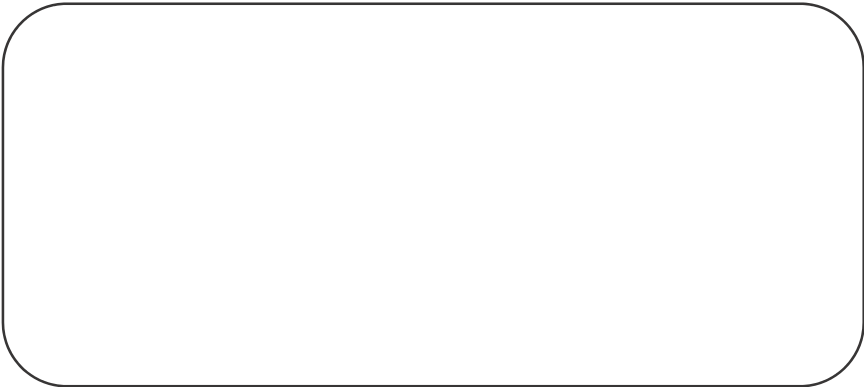
Nama Anak :

Nama Orang Tua :

Harapan orang tua menyekolahkan anak



Hambatan / permasalahan yang dialami dalam mendidik anak di rumah



Mengetahui  
Orang tua murid

(.....)

## **GARIS BESAR MATERI PENDIDIKAN KELUARGA**

<b>Materi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>	<b>Bahan Belajar</b>	<b>Evaluasi</b>

## JADWAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KELUARGA

TGL	MATERI	JP	PEMATERI	TEMPAT	KET
TOTAL JP					

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Pengasuhan Positif Anak Usia Dini

Materi : *Mindful Parenting*

Alokasi Waktu : 2JP

Kompetensi Dasar : Menguasai praktik pengasuhan positif bagi anak usia dini (4-6 tahun) sesuai dengan dimensi pengasuhan secara tepat

Kompetensi Inti : Memahami dimensi pengasuhan berkesadaran

Indikator :  
1. Menyebutkan pengertian pengasuhan berkesadaran  
2. Menjelaskan 5 dimensi pengasuhan berkesadaran  
3. Memberikan contoh mengenai dimensi pengasuhan kesadaran

Metode Pembelajaran : curah pendapat, diskusi, ceramah, dan tanya Jawab

Kegiatan pembelajaran :

### 1. Kegiatan awal

- Instruktur mengucapkan salam pembukaan dan berdoa
- Instruktur dan peserta menyanyikan lagu mars pendidikan keluarga
- Instruktur menyampaikan tujuan pembelajaran
- Instruktur melakukan ice breaking tentang perkenalan

### 2. Kegiatan inti

#### Menceritakan pengalaman dalam mengasuh anak usia dini

- Instruktur meminta beberapa peserta untuk berbagi pengalaman dalam membangun karakter anak dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta lain menanggapi pengalaman yang disampaikan oleh peserta yang bercerita
- Peserta bersama dengan instruktur memberikan kesimpulan mengenai pendapat yang disampaikan oleh peserta.

### **Menelaah kasus dalam mengasuh anak**

- Peserta dibagi menjadi 6 kelompok menggunakan permainan.
- Instruktur memberikan lembar kasus kepada setiap kelompok
- Instruktur menjelaskan tugas yang harus dilakukan setiap kelompok
- Setiap kelompok menelaah kasus dengan cara berdiskusi di dalam kelompok menggunakan lembar telaah kasus. Instruktur melakukan pengamatan proses telaah diskusi menggunakan format observasi.
- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi telaah kasus dihadapan kelompok lain. Kelompok lain menanggapi. Kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Instruktur melakukan pengamatan proses telaah diskusi menggunakan format observasi.
- Instruktur memberikan penegasan mengenai hasil diskusi kelompok

### **Mendengarkan pemaparan materi membangun karakter anak**

- Instruktur memaparkan materi membangun karakter anak menggunakan power point.
- Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami
- Instruktur dan peserta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penanya.

### **Mereview materi membangun karakter anak usia dini**

- Instruktur menyimpulkan hasil dari keseluruhan materi yang telah dibahas.

## **3. Kegiatan akhir**

- Instruktur melakukan peniaian secara lisan
- Instuktur menyampaikan informasi mengenai materi minggu selanjutnya
- Instruktur mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

**Sumber belajar :** Bahan ajar *membangun karakter usia dini*, kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2011

**Media :** lembar kasus, video, power point, format diskusi

Penilaian :

1. Jenis
  - Penilaian proses ( keaktifan peserta )
  - Penilaian hasil ( lisan )
  
2. Instrumen penilaian :
  - Format observasi diskusi
  - Format observasi presentasi
  - Daftar pertanyaan lisan untuk instruktur

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Tema : Membangun Karakter

Materi : Membangun Karakter Anak usia dini

Alokasi Waktu : 2JP

Kompetensi Dasar : Menguasai praktik membangun karakter anak usia dini

Kompetensi Inti : Memahami bagaimana membangun karakter usia dini

Indikator :

1. Menyebutkan pengertian karakter
2. Menjelaskan 5 dimensi pembentukan karakter pada anak
3. Memberikan contoh mengenai dimensi pembentukan karakter anak

Metode Pembelajaran : curah pendapat, diskusi, ceramah, dan tanya Jawab

Kegiatan pembelajaran :

### **1. Kegiatan awal**

- Instruktur mengucapkan salam pembukaan dan berdoa
- Instruktur dan peserta menyanyikan lagu mars pendidikan keluarga
- Instruktur menyampaikan tujuan pembelajaran
- Instruktur melakukan ice breaking tentang perkenalan

### **2. Kegiatan inti**

#### **Menceritakan pengalaman dalam mengasuh anak usia dini**

- Instruktur meminta beberapa peserta untuk berbagi pengalaman dalam membangun karakter anak dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta lain menanggapi pengalaman yang disampaikan oleh peserta yang bercerita
- Peserta bersama dengan instruktur memberikan kesimpulan mengenai pendapat yang disampaikan oleh peserta.



### **Menelaah kasus dalam mengasuh anak**

- Peserta dibagi menjadi 6 kelompok menggunakan permainan.
- Instruktur memberikan lembar kasus kepada setiap kelompok
- Instruktur menjelaskan tugas yang harus dilakukan setiap kelompok
- Setiap kelompok menelaah kasus dengan cara berdiskusi di dalam kelompok menggunakan lembar telaah kasus. Instruktur melakukan pengamatan proses telaah diskusi menggunakan format observasi.
- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi telaah kasus dihadapan kelompok lain. Kelompok lain menanggapi. Kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Instruktur melakukan pengamatan proses telaah diskusi menggunakan format observasi.
- Instruktur memberikan penegasan mengenai hasil diskusi kelompok

### **Mendengarkan pemaparan materi membangun karakter anak**

- Instruktur memaparkan materi membangun karakter anak menggunakan power point.
- Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami
- Instruktur dan peserta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penanya.

### **Mereview materi membangun karakter anak usia dini**

- Instruktur menyimpulkan hasil dari keseluruhan materi yang telah dibahas.

## **3. Kegiatan akhir**

- Instruktur melakukan penialian secara lisan
- Instruktur menyampaikan informasi mengenai materi minggu selanjutnya
- Instruktur mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

**Sumber belajar :** Bahan ajar *membangun karakter usia dini*, kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2011

**Media :** lembar kasus, video, power point, format diskusi

Penilaian :

1. Jenis

- Penilaian proses ( keaktifan peserta )
- Penilaian hasil ( lisan )

2. Instrumen penilaian :

- Format observasi diskusi
- Format observasi presentasi
- Daftar pertanyaan lisan untuk instruktur

**MATERI KELAS ORANG TUA**

**MEMBANGUN KARAKTER  
ANAK USIA DINI**

**KOBER SKB SPNF KAB. BANDUNG**

Jl. RAA. Wiranatakusumah 25 RT 01 RW 17 kel.

Baleendah Kec. Baleendah Kab. Bandung

2018



*Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya (SDM). Oleh karena itu karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan memebentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.*

KARAKTER adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang daripada yang lain. Sering orang menyebutnya dengan “tabiat” atau “perangai”. Apapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya.

Karakter ibarat pisau bermata dua. Karakter memiliki kemungkinan akan membuahkan dua sifat berbeda atau saling bertolak belakang. Contoh, anak yang memiliki keyakinan tinggi. Hal ini akan menumbuhkan sifat berani sabagai buah keyakinan yang dimilikinya atau justru sebaliknya memunculkan sifat sembrono, kurang perhitungan karena terlalu yakin akan kemampuannya.

Bagitu besar pengaruh karakter dalam kehidupan seseorang. Maka itulah pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini.

## **PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK**

Taburlah satu pikiran positif, maka akan menuai tindakan.

Taburlah satu tindakan, maka akan menuai kebiasaan.

Taburlah satu kebiasaan, maka akan menuai karakter.

Taburlah satu karakter, maka akan menuai nasib. ( aninon )

Membangun karakter ibarat mengukir. Sifat ukuran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang tertelan waktu atau aus karena gesekan.

Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir itu, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya. Demikian juga dengan karakter yang merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.

Proses membangun karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda antara satu sama lain. Setiap orang memiliki karakter berbeda beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan nilai nilai yang berlaku dalam budaya setempat ( tidak / belum berkarakter atau “berkarakter” tercela ).

Dengan demikian, dalam pendidikan karakter, setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif dan negatif. Jika ibu-ayah membentuk karakter positif sejak anak usia dini, maka yang berkembang adalah perilaku positif tersebut. Jika tidak, tentu yang akan terjadi sebaliknya. Nah, bagaimana cara membangun karakter anak, berikut ini diuraikan beberapa hal yang perlu diketahui ibu-ayah.

### **A. PEMBENTUKAN KARAKTER DIPENGARUHI FAKTOR BAWAAN DAN LINGKUNGAN**

Ada dua faktor yang memengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan, dan interaksi ( hubungan ) orangtua-anak. Lingkungan yang positif akan membentuk karakter

yang positif pula pada anak. Salah satu contoh kisah nyata, seorang anak laki-laki dibesarkan dalam lingkungan binatang. Si anak berjalan dengan merangkak, makan, bertingkah laku, dan bersuara seperti binatang karena ia tidak bisa bicara. Orang yang menemukan si anak berusaha mendidiknya kembali seperti halnya anak-anak pada umumnya. Hasilnya, si anak tetap memiliki pribadi seperti binatang karena sebagian besar hidupnya dilalui bersama binatang sejak usia dini. Tampak di sini betapa besar pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter. Dari contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh bawaan, tetapi juga lingkungan ( terutama, dalam keluarga ) memiliki pengaruh yang sangat besar.

Karakter berhubungan dengan perilaku positif yang berkaitan dengan moral yang berlaku, seperti kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, penolong dapat dipercaya menghargai, menghormati, menyayangi, dan sebagainya. Pada dasarnya setiap anak memiliki semua perilaku positif tersebut, sebagaimana telah ditanamkan oleh sang pencipta di dalam kodratnya. Masalahnya kemampuan dasar yang terdapat dalam diri anak itu tidak bisa berkembang dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan dengan sungguh-sungguh melalui pengasuhan dan bimbingan yang positif dari ayah-ibu. Jika setiap anak dan keluarga memiliki karakter positif, maka akan tercipta masyarakat dengan moral yang baik, sehingga akan tercipta pula bangsa yang dapat hidup rukun sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

## **B. ORANG TUA BERKARAKTER MENUMBUHKAN ANAK YANG BERKARAKTER**

Seseorang tidak dapat membantu orang lain jika ia tidak dapat membantu dirinya sendiri. Begitu juga dengan orang tua yang ingin menumbuhkan karakter positif dalam diri anak. Jika ibu-ayah ingin anaknya memiliki karakter positif, maka ibu-ayah harus memiliki karakter positif pula. Ini berarti, ibu-ayah dituntut menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-harinya. Serta memperlakukan anak sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut. Jadi, tidak hanya sekedar memberi tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh

dilakukan anak. Lagi pula, pada dasarnya anak memang lebih mudah belajar sesuatu melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain atau lingkungan sekitarnya, bukan sekedar mendengarkan kata-kata saja.

Salah satu contohnya, jika ibu-ayah ingin mengembangkan sifat peduli anak, maka ibu-ayah juga menerapkan perilaku peduli, baik kepada anak maupun lingkungan sekitarnya. Sikap peduli tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada anak, mendengarkan keluh-kesah anak, membantu orang lain yang sedang mengalami masalah, dan sebagainya. Ketika ibu-ayah peduli dengan anak, anak akan merasa nyaman. Anak pun belajar, bersikap.

Peduli adalah perilaku yang tepat karena menimbulkan rasa nyaman dan bermanfaat bagi setiap orang, sehingga anak kemudian akan menerapkan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari. Itulah mengapa, agar anak memiliki karakter positif, ibu-ayah dituntut memiliki perilaku positif pula sehingga dapat menjadi teladan bagi anak.

### **C. PEMBENTUKAN KARAKTER DIMULAI SEJAK DINI**

Masa usia dini adalah masa keemasan, artinya masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah akan terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak dimasa dewasa. Peran ibu-ayah sebagai pendidik pertama dan utama sangat penting untuk memaksimalkan dan memanfaatkan masa ini, tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Bila masa ini gagal dimanfaatkan secara baik, masa artinya menyia-nyiakan kesempatan masa keemasan tersebut. Pembentukan karakter juga akan sulit dilakukan. Jika ibu-ayah baru melaksanakannya ketika anak sudah memasuki usia remaja. Ibarat sebatang pohon bambu yang semakin tua semakin sulit dibengkokkan, begitu pula dengan membentuk karakter, akan lebih mudah membentuk karakter seseorang ketika masih di usia dini dan akan semakin sulit membentuk karakter seseorang jika sudah semakin dewasa.



Peran ibu-ayah menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter anak untuk siap menghadapi dunia di masa yang akan datang. Pada awalnya anak akan meniru perilaku ibu-ayah, karena ibu-ayah adalah orang pertama yang dekat dan dikagumi oleh anak. Setelah itu, lingkungan rumah juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dapat terlihat dari cara berpakaian, bersikap, dan berperilaku sehari-hari seorang anak yang biasanya tidak jauh berbeda dengan orang-orang yang ada dalam lingkungan rumahnya. Ibarat pepatah, buah tidak jauh dari pohonnya.

Kesuksesan ibu-ayah membimbing anaknya di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasa kelak. Mereka akan tampil sebagai orang-orang yang senang belajar, terampil menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan baik dan berhasil guna, berani, jujur, dapat dipercaya, dan diandalkan, penuh perhatian, toleransi luwes, serta bisa bersaing dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia tersebut merupakan masa persiapan untuk sekolah, maka pembentukan karakter positif di usia dini dalam keluarga menjadi sangat penting.

#### **D. PEMBENTUKAN KARAKTER BERLANGSUNG SEUMUR HIDUP**

Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu-ayah sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, teladan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Anak lebih mudah meniru perilaku daripada menuruti nasihat yang diberikan ibu-ayahnya. Mereka belajar melalui mengamati apa yang ada dan terjadi di sekitarnya, bukan lewat nasihat semata-mata. Nilai yang diajarkan melalui kata-kata, hanya sedikit yang akan mereka lakukan, sedangkan nilai yang diajarkan melalui perbuatan, akan banyak mereka lakukan. Sikap dan perilaku ibu-ayah sehari-hari merupakan pendidikan watak yang terjadi secara berkelanjutan, terus-menerus dalam perjalanan umur anak.

Proses selanjutnya adalah memberikan pemahaman dan contoh perilaku kepada anak tentang baik dan buruk, benar atau salah, mana yang boleh mana yang tidak boleh dilakukan. Anak juga perlu

diajarkan untuk dapat memilah dan memilih sesuatu yang baik, sehingga ia bisa mengerti tindakan apa saja yang harus diambil, serta mampu mengutamakan hal-hal positif untuk dirinya. Untuk itu diperlukan suasana pendidikan yang menganut prinsip 3A, yakni asih (kasih), asah (memahirkan), dan asuh (bimbingan). Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik kalau mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian, serta dalam situasi yang dirasakan nyaman dan damai.

#### **E. MENCINTAI ANAK TANPA SYARAT**

Anak akan mengembangkan pergaulan sosialnya secara sehat, jika dalam diri mereka ada perasaan berharga, berkemampuan, dan pantas untuk dicintai. Setiap anak membutuhkan perhatian, sapaan, penghargaan positif, dan cinta tanpa syarat sehingga anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya dengan baik. Berdasarkan pengalaman ini anak juga akan memperlakukan orang lain dengan cinta dan perhatian, memperlakukan orang lain dengan positif

Sesuai dengan nilai nilai moral yang diperoleh. Anak pun akan memahami, teman-temannya juga pantas dihargai, dicintai, dan diperhatikan seperti dirinya menunjukkan cinta tanpa syarat tidak berarti ibu-ayah tak boleh menegur dan memberikan sanksi atas pelanggaran atau perbuatan negatif tersebut. Perlu pemahaman ibu-ayah untuk membedakan antara “perbuatan yang dilakukan” dengan “pribadi” anak itu sendiri. Bukan “pribadi” anak yang membuat ibu-ayah marah, tetapi salah satu perbuatannya. Tunjukkan kesalahan sikap atau perbuatannya sekaligus tetap menghargainya sebagai anak. Cinta tanpa syarat berpusat pada “pribadi” anak, sedangkan pendisiplinan berfokus pada perilaku atas sikap tertentu anak.

## **MEMBENTUK KARAKTER SESUAI TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK**

Dalam membentuk karakter anak, ibu-ayah perlu memahami Tahapan perkembangan anak

### **USIA 0-18 BULAN**

Tahun pertama kehidupan anak menjadi penting dalam membangun karakter anak. Caranya dengan membangun kualitas hubungan antara ibu-ayah dan anak. Kepekaan ibu-ayah terhadap kebutuhan anak menjadi akar dari pembentukan karakter anak. Jika ibu-ayah peka atau tanggap terhadap kebutuhan anak, maka anak akan merasa nyaman dan tumbuh rasa percaya di dalam dirinya. Contoh, ketika anak menangis, ibu/ayah segera datang dan menenangkannya; ketika lapar, ibu segera menyusuinya. Dari sini anak belajar, peka/tanggap terhadap kebutuhan orang lain adalah hal yang baik untuk dilakukan karena menimbulkan rasa nyaman dan percaya. Sebaliknya, jika ibu-ayah tidak peka/tanggap terhadap kebutuhan anaknya di tahun pertama kehidupan, anak akan merasa tidak nyaman, sehingga tidak tumbuh rasa peka dan percaya terhadap orang lain di dalam dirinya.

### **USIA 18 BULAN - 3 TAHUN**

Anak belum dapat memahami apa yang benar dan salah. Anak belum memahami jika memukul orang lain itu salah, misalnya anak mengetahui perbuatan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan karena ibu-ayah memberitahukannya atau karena ibu-ayah memberinya konsekuensi. Pada tahap ini anak belajar, mematuhi ibu-ayah adalah suatu norma.

### **USIA 3-6 TAHUN**

Anak mulai menjiwai nilai-nilai yang diterapkan oleh ibu-ayah di dalam keluarga. Anak juga mulai memahami, setiap perbuatannya dapat memiliki akibat tertentu sesuai dengan yang diajarkan oleh ibu-ayah. Misalnya, jika memukul adik, maka adik akan menangis; tangan itu digunakan bukan untuk memukul tetapi untuk melakukan hal yang baik seperti membelai, mengusap, dan mendekap.

## **APA YANG HARUS DILAKUKAN IBU-AYAH?**

Dalam upaya membentuk watak atau tabiat anak, ada beberapa hal yang perlu dilakukan ibu-ayah.

### **1. Menegakan disiplin secara ajek**

- Anak harus diperkenalkan dengan batasan-batasan. Anak harus tahu mana batas-batasnya, apa yang menjadi tanggung jawab, dan apa yang bukan merupakan tanggung jawab
- Ajak anak untuk membuat batasan-batasan tersebut, tidak hanya dibuat oleh ibu-ayah saja. Pengenalan batasan merupakan dasar penegakan disiplin, sehingga anak mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.
- Ibu-ayah memiliki dna menampilkan sikap dan perlakuan yang ajek. Bila satu saat melarang atau memperbolehkan tingkah laku tertentu, di saat lain ketika suatu perilaku terulang kembali, harus tetap pada sikap yang sama (tidak berubah)
- Hindari sikap keras karena hanya anak melahirkan disiplin semu. Maksudnya, anak patuh karena takut akan mendapat hukuman dari ibu-ayah apabila ia melanggar disiplin.
- Jangan pula bersikap terlalu lemah karena disiplin akan sulit ditegakan atau akhirnya akan menghasilkan sikap acuh tak acuh (masa bodoh), cenderung mengembangkan sikap kurang tanggung jawab, dan tidak menumbuhkan norma-norma tertentu pada anak sebagai suatu pembentukan karakter

### **2. Terlibat penuh dalam membangun karakter anak**

Ibu-ayah yang memiliki keinginan diri dan terlibat sepenuhnya dalam menumbuhkan karakter anak akan lebih berhasil dalam membentuk karakter anak. Begitu pun jika ibu-ayah dalam kesehariannya mempraktikkan apa-apa yang akan ditanamkannya kepada anak. Contoh, ibu-ayah ingin menanamkan berperilaku jujur, bertutur kata sopan, serta bertanggung jawab. Namun bila dalam keseharian ternyata ibu-ayah justru menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka apa yang akan terjadi dengan perkembangan jiwa anak? Anak akan mengalami suatu kebingungan, mungkin juga konflik, karena

ketidakajekan ibu-ayah dalam berkata dan berperilaku. Inilah yang menjadikan alasan bagi anak untuk tidak melakukan apa yang diinginkan ibu-ayahnya.

### **3. Menjadi contoh yang baik atau teladan bagi anak**

Ingat, anak cenderung meniru perilaku ibu-ayahnya dibandingkan hanya mendengarkan kata-katanya. Itulah mengapa, ibu-ayah harus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keutamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nah, agar bisa menjadi contoh positif atau teladan bagi anak, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian ibu-ayah, di antaranya :

- Menyadari bahwa nilai-nilai merupakan dasar segala tingkah laku dan menjadikan diri sebagai teladan utama bagi anak-anak
- Menentukan nilai-nilai yang paling sesuai serta menunjukkan nilai-nilai mana yang harus diutamakan melalui kegiatan dan pengalaman sehari-hari.
- Menunjukkan pribadi yang ramah, positif, dan terintegrasi.
- Menghadapi anak dengan penuh penghargaan, cinta, dan pengertian.
- Meyakini akan nilai-nilai yang paling sesuai untuk dimiliki
- Menciptakan pengalaman yang bernilai dan bermakna bersama anak, kemudian menanyakannya kepada anak tentang bagaimana sebaiknya harus mengambil pilihan atau keputusan

### **4. Menumbuhkan nilai-nilai keutamaan pada anak**

Selain menjadi contoh positif atau teladan bagi anak, untuk menumbuhkan nilai-nilai keutamaan pada anak, ibu-ayah juga perlu melakukan hal-hal berikut :

- Jelaskan kepada anak yang sudah dapat berbicara, alasan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Ajak anak bertukar pikiran agar ibu-ayah dapat mengetahui pendapatnya tentang seberapa jauh ia memahami nilai-nilai moral tersebut.

- Jelaskan kepada anak mengenai dampak perilaku positif maupun negatif yang dilakukannya. Contoh, ketika anak merapikan mainannya, ibu-ayah dapat mengatakan, “Nak, mainannya kalau dibereskan jadi rapi dan kamu akan lebih mudah menemukan mainan yang ingin kamu mainkan.” Begitu juga ketika anak melakukan kesalahan, semisal ia memukul adiknya, katakan, “adik jadi menangis kalau kamu pukul.”
- Berikan penghargaan kepada anak, seperti pujian, pelukan, ciuman, ucapan terima kasih, dan lainnya. Ketika anak berperilaku positif, sehingga anak terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut.
- Bacakan dongen atau cerita yang mengisahkan suatu perbuatan atau cerita yang mengisahkan suatu perbuatan baik/positif. Gunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak agar anak dapat memahami dan menikmati ini cerita tersebut.

## PENUTUP

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada orang lain. Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Karakter anak akan terbentuk dengan baik jika dalam proses tumbuh kembangnya anak mendapatkan cukup ruang untuk mengungkapkan diri secara leluasa. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa ini dikemudian hari. Diharapkan, buku bacaan ini dapat membantu ibu-ayah dalam membentuk karakter ananda maupun mengubah karakternya yang negatif, sehingga terbentuklah karakter yang baik.





# **ANAK CERIA**

## **KELOMPOK BERMAIN**

Jl. Puri Dago Mas Utara Raya No. 1 Cibodas Raya Antapani ( Gedung 1 )  
Jl. Puri Dago Mas Selatan Indah No. 21 Cibodas Raya Antapani ( Gedung 2 )

---

### **NOTULA RAPAT GURU / PENDIDIK**

#### **JUDUL KEGIATAN RAPAT**

A. Pelaksanaan

Tempat : Park Hotel  
Tanggal : 9 Agustus 2018  
Waktu : 08.00 s.d. 12 WIB

B. Pemimpin rapat

Ibu Fitriyani

C. Susunan acara

- Pembukaan: **Ibu Elke**
- Inti rapat : Abah Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari
- Penutup : Ibu Elke

D. Peserta rapat

Rapat dihadiri oleh

- Kabid PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
- Kasie PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

E. Jalannya rapat

Pembukaan

Rapat dibuka pada pukul 08.00WIB dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Ibu Elke sebagai pembawa acara

Isi

a. Sambutan Pemaparan tentang Parenting

Bahwa program parenting yang dilaksanakan sangat penting dilakukan di setiap sekolah terutama di sekolah PAUD

b. Tanya jawab

Bagaimana batasan menggunakan gadget dengan 3D

1. dibutuhkan
2. didampingi
3. dipinjami

c. Kesimpulan

- Menjadi anak jaman now anak-anak harus aktif
- Orang tua harus kreatif dan tegas mempengaruhi yang positif terhadap anak
- Orang tua harus mempunyai nilai dan karakter yang kuat
- Membangun hubungan berkualitas dengan anak wajib dilakukan oleh orang tua
- Menjadikan anak :
  - efektif
  - suka bekerja
  - smart

Penutup

Rapat ditutup dengan doa bersama pada pukul 13.00 WIB

Bandung, 9 Agustus 2018

Notulis,

Pemimpin rapat,

# **ANAK CERIA**

## **KELOMPOK BERMAIN**

Jl. Puri Dago Mas Utara Raya No. 1 Cibodas Raya Antapani ( Gedung 1 )  
Jl. Puri Dago Mas Selatan Indah No. 21 Cibodas Raya Antapani ( Gedung 2 )

---

### **RANGKAIAN KEGIATAN MENJADI ORANG TUA JAMAN NOW**

Tempat : Park Hotel  
Hari/Tgl :  
Jam :

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>waktu</b>
1.	Registrasi peserta	08.00 - 09.00 WIB
2.	Acara dibuka oleh pembawa acara	09.00 - 09.10 WIB
3.	Do'a	09.10 - 09.20 WIB
4.	Sambutan dari Kabid. Pendidikan Dinas	09.20 - 09.30 WIB
	Kota Bandung	09.40 - 11.00 WIB
5.	Manjadi orang tua jaman now	11.00 - 11.30 WIB
6.	Tanya jawab	11.30 - 11.45 WIB
7.	Penutupan	11.45 - 12.00 WIB
8.	Do'a bersama	

Bandung,  
Mengetahui,

## **SKENARIO PEMBELAJARAN KELAS INSPIRASI**

Tema : Sukses menjadi seorang polisi

Tujuan : setelah selesai menerima materi, peserta

1. Mempunyai semangat untuk belajar lebih sungguh-sungguh
2. Memiliki sikap keteladanan dan kedisiplinan
3. Memiliki cita-cita dan gagasan jauh ke depan

Waktu : 120 menit

Metode : Ceramah dan tanya jawab

Media : Infokus, alat peraga

Langkah - langkah kegiatan

1. Perkenalan
2. Menceritakan pengalaman sebelum menjadi polisi
3. Cara-cara/ kiat, sikap, yang dilakukan agar menjadi polisi
4. Pengalaman setelah menjadi polisi
5. Tanya jawab dengan peserta

## **PEMANDU FASILITASI UNTUK MEMANDU TOKOH INSPIRASI**

- Langkah 1 : Pemandu mengkondisikan suasana yang kondusif terhadap audien
- Langkah 2 : Pemandu mengenalkan narasumber kepada audien dan membacakan biodata secara singkat
- Langkah 3 : Pemandu menjelaskan waktu yang diberikan kepada narasumber
- Langkah 4 : Pemandu mempersilahkan narasumber untuk memaparkan tema yang dibawakannya
- Langkah 5 : Pemandu mencoba memandu acara dengan mengungkit hal-hal yang dianggap menarik dan menumbuhkan semangat bagi peserta didik
- Langkah 6 : Pemandu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik
- Langkah 7 : Pemandu menyimpulkan materi yang telah disampaikan narasumber sekaligus menutup kegiatan

## **LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KELAS INSPRASI**

Tema :  
Tempat :  
Waktu :  
Narasumber :  
Pemandu :  
Penitia Pelaksana :  
Jumlah Peserta :  
Faktor Pendukung :  
Faktor Penghambat :  
Respon Peserta :

## **DESAIN KEGIATAN PENTAS KELAS**

### **A. Program Kegiatan**

1. Sebutkan tema kegiatan yang akan diusung dalam kegiatan pentas kelas
2. Apa program kegiatan yang akan dilaksanakan ( kreatifitas peserta didik )

### **B. Dasar**

Tuliskan apa yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pentas kelas ( SK Kepala Satuan, Kebijakan, Peraturan yang dapat dijadikan dasar )

### **C. Tujuan**

Isi tujuan meliputi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan

1. Tujuan umum
2. Tujuan khusus

### **D. Bentuk kegiatan**

Berisi program-program yang diselenggarakan pada kegiatan pentas kelas seperti pentas seni dll

### **E. Cara/Metode**

Mengacu pada tujuan yang akan dilaksanakan

### **F. Waktu & Tempat**

Menyesuaikan

### **G. Pelaksana**

Ketua, sekretaris, seksi/ anggota berikut uraian kerjanya

**H. Hadiah**

**I. Diberikan sesuai kemampuan keuangan**

**J. Langkah-langkah**

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

**K. Biaya**

1. Donatur
2. Swadaya
3. DLL